

**PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN
PSAK NO. 69 PADA PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program Studi

Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

IRMA YULIANTI

1112171078



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA-YPKP

BANDUNG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT.
TALAGA UNGGAS BAHAGIA**

Nama : Irma Yulianti
NPM : 1112171078
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi
Jenjang Program : Sarjana (S1)
Program studi : Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
Tempat Penelitian : PT Talaga Unggas Bahagia
Lama Penelitian : November 2021 – selesai

Bandung, 11 Maret 2023

Mengetahui

Pembimbing

(Hj. Sukadwilinda, SE. M.Si.Ak)

Penguji,

Penguji I

Penguji II

(Erik Nugraha, SE., M.Ak)

(Audita Setiawan, SE., MM)

Mengetahui,
**Ketua Program Studi Akuntansi
Program Sarjana (S1)**

Erik Nugraha, SE., M.Ak

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Irma Yulianti

Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT TALAGA
UNGGAS BAHAGIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar persetujuan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi.

Bandung, 11 Maret 2023

(Irma Yulianti)

**PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK
NO. 69 PADA PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA**

Oleh :

Irma Yulianti

1112171078

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengetahuan akuntansi aset biologis yang berupa pengakuan, pengukuran dan juga pengungkapan dalam laporan keuangan aset biologis di PT Talaga Unggas Bahagia yang berkantor pusat di Kota Bandung dan peternakan kandang di Kabupaten Majalengka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian gabungan yang dimana peneliti melakukan metode kuantitatif dengan kuesioner dan kualitatif untuk mengamati obyeknya di lapangan secara langsung guna memperoleh data-data yang ada dan juga diperlukan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Talaga Unggas Bahagia yang bergerak pada bidang peternakan ayam petelur belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69. Pengungkapan aset biologis sudah dimunculkan dalam laporan keuangan mereka, namun mereka masih menghitung penyusutan dalam aset biologisnya. Mereka mengalami kesulitan dan waktu yang terbatas untuk mempelajari PSAK No. 69 lebih lanjut untuk mengikuti aturan laporan keuangan yang berlaku.

Kata Kunci : *Aset Biologis, PSAK No. 69, Agrikultur*

**APPLICATION ACCOUNTING OF BIOLOGICAL ASSETS BASED ON
PSAK NO. 69 IN PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA**

By :

Irma Yulianti

1112171078

Abstract

This study aims to determine the application accounting knowledge of the biological assets in the form of recognition, measurement, and also disclosures in the financial statement of biological assets at PT Talaga Unggas Bahagia who have Head Office in Bandung City, and Farm in Majalengka District. In this study researches used Mix Method which researcher use quantitative method with questionnaire and qualitative method to observe the object in the field directly to obtain existing data others needed in research. The result of this study indicate that PT Talaga Unggas Bahagia which engaged in layer hens has not yet fully applied the accounting treatment of biological assets based on PSAK No. 69. Measurement of biological assets has showed on their financial statement, but they still counting the depreciation of the biological assets. They have difficulties and limited time to knowing PSAK No. 69 further to following the regulation of financial statement rules.

Keywords : *Biological Assets, PSAK No. 69, Agriculture*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini ditunjukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada Ibu Hj. Sukadwilinda, SE. M.Si.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan baik dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu pula untuk orang tuaku tercinta Bapak Maman dan Mamah Ratna yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT., selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P., selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Welly Surdjono, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Yuli Surya SE. M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Ibu Rima Dwijayanty, SE., MM., selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi Angkatan 2017.
10. Seluruh dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Kepada A Aji dan The Nurul, yang sudah meminjamkan laptopnya selama proses skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir.

12. Kepada Teh Sifaww, Mba Lela, Bule Nur, Fannok, Jeje Januar dan Irvan yang selalu menemani kelas selama penulis menjalani Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
13. Kepada Ummi Haneen Akira, Teh Destri, Dhea, Teh Umil, Teh Unge, Teh Ratu, Teh Wulan dan semua teman-teman Shift Pemuda Hijrah yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sangat peduli dan selalu memberikan warna positif dalam kondisi apapun.
14. Kepada A Dani, Jujun dan Mbae Fitria yang selalu mendukung selama proses penulisan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Kepada keluarga besar S1 – Akuntansi 2017 yang telah memberikan semangat selama menjalani pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
16. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Dengan demikian, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis.

Bandung, Maret 2023

Irma Yulianti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Teoritis	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	7
1.6.1 Landasan Teoritis	7
1.6.2 Penelitian Terdahulu	8
1.6.3 Kerangka Konseptual	11
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Akuntansi.....	12
2.1.1 Definisi Akuntansi.....	12
2.1.2 Fungsi Akuntansi.....	13
2.1.3 Tujuan Akuntansi.....	14
2.2 Aset.....	14
2.2.1 Definisi Aset.....	14
2.2.2 Klasifikasi Aset.....	15
2.3 Aset Biologis.....	17
2.3.1 Pengertian Aset Biologis.....	17
2.3.2 Karakteristik Aset Biologis.....	17
2.3.3 Jenis Aset Biologis.....	18
2.3.4 Pengakuan Aset Biologis.....	18
2.3.5 Pengukuran Aset Biologis.....	19
2.4 PSAK.....	20
2.5 PSAK No. 69 Agrikultur.....	22
2.6 Agrikultur.....	25
2.6.1 Aktivitas Agrikultur.....	25
2.6.2 Produk Agrikultur.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Objek Penelitian.....	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.2.1 Metode Kuantitatif.....	29

3.2.2 Metode Kualitatif	30
3.2.3 Metode Deskriptif	30
3.2.4 Metode Komparatif.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Wawancara (Interview).....	33
3.4.2 Penelusuran Data.....	34
3.5 Populasi dan Sampel.....	34
3.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	35
3.7 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian Kualitatif.....	37
3.7.1 Uji Validitas.....	37
3.8 Metode Analisis Data Kualitatif.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Pengelompokkan, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia.....	41
4.1.2 Reduksi Data.....	49
4.1.3 Uji Validitas.....	49
4.1.4 Analisa Jawaban Responden.....	50
4.1.5 Penyajian Data.....	56
4.1.6 Analisa Data.....	72

4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Perbandingan Pengelompokan Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69.....	74
4.2.2 Perbandingan Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69.....	75
4.2.3 Perbandingan Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69.....	75
4.2.4 Perbandingan Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69.....	76
4.2.5 Perbandingan Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.1 Perbedaan PSAK dan IFRS.....	21
Tabel 2.2 Tabel Aset Biologis, Produk Agrikultur dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen.....	24
Tabel 3.1 Skoring Skala Guttman.....	30
Tabel 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4.1 Tabel Aset Ayam DOC PT Talaga Unggas Bahagia.....	44
Tabel 4.2 Metode Penyusutan Aset Ayam Pullet PT Talaga Unggas Bahagia.....	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden.....	51
Tabel 4.4 Skor Angket tentang Pengetahuan Aset Biologis.....	52
Tabel 4.5 Skor Angket tentang Pengetahuan bahwa Ayam Petelur masuk kategori Aset Biologis.....	52
Tabel 4.6 Skor Angket tentang Pengetahuan Pengelompokkan Aset Biologis Produktif dan Non Produktif.....	53
Tabel 4.7 Skor Angket tentang Pengetahuan Cara Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis Produktif dalam Laporan Keuangan.....	53
Tabel 4.8 Skor Angket tentang Pengetahuan Cara Pengungkapan / Melaporkan Aset Biologis dalam Laporan Keuangan.....	54
Tabel 4.9 Skor Angket tentang Pengetahuan bahwa Aset Biologis dalam Laporan Keuangan diatur dalam PSAK No. 69.....	55
Tabel 4.10 Skor Angket tentang Kemampuan Perusahaan Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis.....	55

Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi sesuai anjuran PSAK No. 69.....	71
Tabel 4.12 Perbandingan Analisa PSAK No. 69 dan PT Talaga Unggas Bahagia.	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kelompok Aset Lancar dan Tidak Lancar.....	4
Gambar 1.2	Kerangka Konseptual.....	11
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Talaga Unggas Bahagia.....	40
Gambar 4.2	Aset Ayam Pullet PT Talaga Unggas Bahagia.....	45
Gambar 4.3	Neraca PT Talaga Unggas Bahagia.....	47
Gambar 4.4	CALK (Persediaan) PT Talaga Unggas Bahagia.....	48
Gambar 4.5	Laporan Laba Rugi PT Talaga Unggas Bahagia.....	48
Gambar 4.6	Neraca PT Talaga Unggas Bahagia.....	67
Gambar 4.7	CALK (Persediaan) PT Talaga Unggas Bahagia.....	68
Gambar 4.8	Neraca Berdasarkan PSAK No. 69	68
Gambar 4.9	CALK (Persediaan) Berdasarkan PSAK No. 69	69
Gambar 4.10	Laba Rugi PT Talaga Unggas Bahagia.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menjadi sebuah virus yang menggemparkan dunia di awal tahun 2020. Sebuah penyakit yang membuat semua orang seakan menghadapi wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa apabila dihindangi oleh Covid-19. Virus ini memberi dampak besar pada sektor ekonomi dan sosial di dunia sehingga perlu ditanggulangi dengan penuh perhatian.

WHO bersama International Labour Organization (ILO), Food and Agriculture Organization (FAO) dan International Fund for Agricultural Development (IFAD) pada Oktober 2020 menyatakan bahwa disrupsi sosial ekonomi akibat Covid-19 amat besar. Puluhan juta orang dapat jatuh menjadi amat miskin. Hal ini menyebabkan peningkatan angka pengangguran dan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak Covid-19, mengalami penurunan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi -4,19%, yang sebelumnya di Triwulan I-2020 tercatat masih diangka -2,41% yang mana angka ini menunjukkan adanya perlambatan. Dalam kondisi pandemi, mayoritas masyarakat akan membelanjakan dananya untuk membeli kebutuhan pokok dan pemenuhan gizi untuk menjaga daya tahan tubuh.

Protein hewani mengandung asam amino esensial, vitamin dan mineral seimbang sehingga dapat dijadikan pilihan tepat untuk meningkatkan imunitas tubuh, terutama dalam menghadapi Pandemi Covid-19 (Drh Rakhmat, 2020). Protein hewani memiliki rasa yang lebih lezat dibandingkan protein nabati. Salah satu protein hewani yang mudah didapat dengan harga yang relatif terjangkau bagi masyarakat adalah telur dan daging ayam.

Pelaku usaha di Indonesia mulai melirik bisnis telur sebagai sumber pendapatannya selama pandemi. Analisis pasar modal sekaligus Kepala Riset, Praus Kapital Alfred Nainggolan, menilai sektor perunggasan (*poultry*) pada tahun 2021 masih prospektif seiring tetap tingginya permintaan telur ayam meski di masa pandemi (Liputan6.com, Januari 2021). Saat ini, bank BUMN ternama (BRI) turut mendukung langkah inspiratif pelaku UMKM yang ingin melakukan usahanya di bidang telur ayam (Kompas, 2020). Dirjen PKH Kementerian Pertanian menjelaskan bahwa Indonesia sudah mampu mengekspor DOC (Day Old Chick) ke Timor Leste, telur ayam tetas ke Myanmar, daging olahan ayam ke Jepang dan Myanmar. Hal ini didukung oleh perkembangan industri perunggasan di Indonesia yang mengarah pada sasaran untuk mencapai efisiensi usaha yang optimal. Salah satu daerah di Indonesia yang dapat menghasilkan telur dan daging ayam adalah Kabupaten Majalengka.

PT Talaga Unggas Bahagia yang berlokasi di Kabupaten Majalengka adalah perusahaan peternakan ayam yang dapat menghasilkan telur sebagai produk utama dalam kegiatan usahanya. Secara umum, peternakan ayam petelur memiliki peranan

penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia pada pandemi, karena industri ini dapat memasok kebutuhan pangan masyarakat.

Pengusaha bidang apapun dapat menganalisa kegiatan bisnisnya melalui laporan keuangan sebagai sumber untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa standar kualitas antara lain, dapat dipahami, relevan, materialitas, andal, komparabilitas, kelengkapan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan yang sehat, tepat waktu dan juga seimbang antara biaya dan manfaat (Rudianto, 2012). Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (SAK, 2018).

Dalam pembuatan laporan keuangan peternakan, populasi ayam tidak dimasukkan ke dalam persediaan dalam PSAK No 14 karena ayam produktif yang masih bertelur tidak diperjual belikan, namun juga tidak dapat dikategorikan ke dalam aset tetap karena hewan akan mengalami transformasi biologis. Dengan karakternya yang unik, hewan ternak ini dapat menghasilkan aset baru dalam kelas yang sama, umumnya disebut sebagai Aset Biologis. PSAK No 69 (Ikatan Akuntan Indonesia) menyatakan:

“aset biologis (*Biological Asset*) adalah hewan atau tanaman hidup”.

Penerapan Standar pencatatan akuntansi tentang aset biologis yang tertuang dalam PSAK No. 69 menjadi standar untuk mengatur pengungkapan, pengukuran,

penyajian laporan terkait aset biologis yang meliputi transformasi biologis hewan atau tanaman selama periode pertumbuhan, degenerasi, produksi dan proreaksi.

Sebagai perusahaan yang memiliki aset biologis dalam kegiatan usahanya, maka PT Talaga Unggas Bahagia perlu menerapkan PSAK No. 69 sebagai standar pelaporan untuk mengungkapkan nilai aset biologis yang dimiliki oleh entitas, sehingga aset yang ada di lapangan dapat terukur dan akurat, terutama bagi PT Talaga Unggas Bahagia yang fokus kegiatan usahanya di bidang peternakan ayam petelur. Adapun data aset pada PT. Talaga Unggas Bahagia dapat dilihat pada gambar berikut ini :

PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA		
NERACA (aset)		
PER 31 DESEMBER 2021		
(Dinyatakan Dalam Rupiah)		
Uraian	Catatan	2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.1	462.503.094
Piutang usaha	3.2	16.491.374
Piutang lain-lain	3.3	2.000.000
Persediaan	3.4	275.810.516
Jumlah Aset Lancar		756.804.984
ASET TIDAK LANCAR		
ASET BIOLOGIS	3.5	2.483.607.371
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.4.095.864.815,- pada tahun 2021		
ASET TETAP	3.6	28.371.063.937
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.1.020.417.141,- pada tahun 2021		
Aset Dalam Pembangunan	3.7	7.110.532.668
Jumlah Aset		37.965.203.975
JUMLAH ASET		38.722.008.959

Gambar 1.1
Kelompok Aset Lancar dan Tidak Lancar

Berdasarkan gambar tersebut, aset lancar pada bagian persediaan terdapat produk dari aset biologis, yaitu telur. Aset tetap pada PT. Talaga Unggas Bahagia terpisah dengan aset hewan ternak namun disatukan dalam kelompok aset tidak lancar. Sehingga aset biologis hewan ternak dan aset tetap memiliki perbedaan atas jenis aset yang dimiliki masing-masing.

Aset biologis cukup menarik untuk diperbincangkan dan juga menarik untuk diteliti karena perlakuan akuntansi aset biologis cukup rumit untuk diterapkan pada entitas agrikultur. Pengukuran nilai aset biologis perlu dicatat secara wajar oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian dalam menuysun skripsi ini, yaitu :

1. Pengakuan aset biologis yang masih diukur berdasarkan biaya historis.
2. Pencatatan akuntansi aset biologis belum berdasarkan PSAK No 69.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi aset biologis PT Talaga Unggas Bahagia?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan akuntansi terhadap aset biologis yang dilakukan oleh PT Talaga Unggas Bahagia dibandingkan dengan aturan PSAK No. 69.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berupa sekumpulan informasi yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, antara lain :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik Penerapan PSAK No. 69 atas Aset Biologis dalam perusahaannya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam bidang agrikultur khususnya tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Penerapan PSAK No. 69 atas Aset Biologis.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu serta referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Aset Biologis adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan dan peternakan berupa hewan dan atau tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan dalam International Accounting Standard (IAS 41) :

“biological asset is a living animal or plant.”

Aset Biologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lainnya sehingga perusahaan yang memiliki aset biologis seperti peternakan ayam petelur, harus mampu menerapkan pencatatan akuntansi yang paling tepat dalam menentukan nilai aset biologis tersebut. Perlakuan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam PSAK No. 69, disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yang sebelumnya berpedoman pada IAS No 41. PSAK No 69 yang efektif pada 1 Januari 2018 ini mengatur pengakuan, pengukuran

dan pengungkapan akuntansi aset biologis. Sedangkan penyajiannya berpedoman pada PSAK No. 01.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil yang telah digunakan sebagai acuan dari peneliti di dalam melakukan penelitiannya terutama hal-hal yang berkaitan dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Tabel 1.1

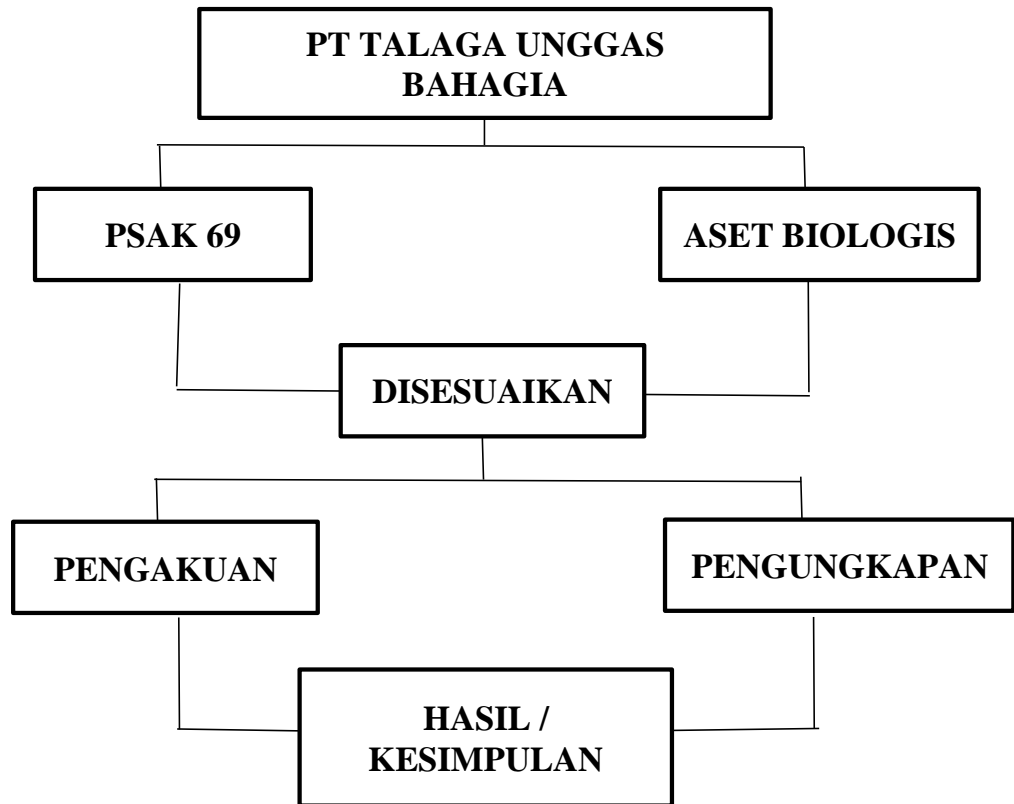
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latifa Nur Aini dan Meta Ardiana (2019)	Analisis Perlakuan Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (studi kasus pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengamati obyeknya secara langsung. Hasil penelitiannya bahwa Wibowo Farm masih belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69, hanya pengukuran aset biologisnya saja yang diukur sebesar nilai wajarnya namun

			pencatatan setiap jurnal transaksi belum sesuai dengan ketentuan PSAK.
2	Uzlifah, I Nyoman Putra Yasa dan Putu Eka Dianita MD (2018)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu gambaran secara menyeluruh terhadap objek penelitian sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan ijo gading belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 69. Pengukuran yang dilakukan menggunakan biaya historis sebagai biaya perolehannya dan pencatatan yang dilakukan masih sederhana.

3	Putu Megi Arimbawa, Ni Kadek Sinarwati, dan Made Arie Wahyuni (2016)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.	Teknik mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, studi dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni memberikan gambaran mengenai data-data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga pasar yang ada di Indonesia belum bisa digunakan sebagai dasar untuk mengukur nilai dari aset biologis pada organisasi ini, hal tersebut disebabkan oleh estimasi-estimasi yang berbeda pada pihak-pihak di berbagai daerah. Perbedaan estimasi tersebut akan berdampak pada informasi yang diberikan tidak dapat diandalkan.
---	--	--	--

1.6.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2

Kerangka Konseptual

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan mengumpulkan data laporan yang berjalan di perusahaan kepada bagian Keuangan PT Talaga Unggas Bahagia yang beralamat di Jalan Siliwangi No 63, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Dan dokumentasi serta pemaparan proses bisnis dilakukan bersama Farm Manager di Peternakan Ayam Petelur yang beralamat di Jalan Sukahaji-Maja, Desa Padahanten, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Penelitian mulai dilakukan pada tanggal November 2021 – sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing accounting yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Menurut Suwardjono (2015:10) definisi akuntansi adalah :

“Seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Kemudian Thomas Sumarsan (2013:1) menjelaskan bahwa :

“Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional di masa depan.

2.1.2 Fungsi Akuntansi

Menurut Hery (2012:1) fungsi akuntansi yaitu :

“memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada.”

Kemudian Thomas Sumarsan (2013:4) mengemukakan bahwa :

“Akuntansi mempunyai fungsi untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, mengalokasikan sumber-sumber daya langka sehingga pemakai informasi dapat memutuskan modal harus diinvestasikan kemana, melaporkan pertanggung jawaban kinerja manajemen kepada pemilik dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Laporan akuntansi dapat memperlihatkan perubahan keuangan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung. Laporan akuntansi berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar.

2.1.3 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi menurut Lantip Susilowati (2016:2) adalah :

“Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak yang berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan.

Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

2.2 Aset

2.2.1 Definisi Aset

Aset merupakan manfaat ekonomi di masa datang yang cukup pasti, dikuasai oleh entitas dan timbul akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset mencerminkan kekayaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai pada sebuah perusahaan. Aset pada perusahaan terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud.

Definisi Aset mengacu pada SAK ETAP (2009:6) yaitu :

“Sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.”

Pengertian tersebut juga selaras dengan pengertian aset menurut International Financial Reporting Standard (IFRS) yang menyatakan :

“An Asset is resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic, benefits are expected to flow to enterprise.”

Aset memiliki tiga sifat utama, yaitu Kepemilikan, Nilai Ekonomi dan Sumber Daya, dengan definisi :

- **Kepemilikan:** Aset mewakili kepemilikan yang pada akhirnya dapat diubah menjadi uang tunai dan setara kas.
- **Nilai Ekonomi:** Aset memiliki nilai ekonomi dan dapat ditukar atau dijual.
- **Sumberdaya:** Aset adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

2.2.2 Klasifikasi Aset

Menurut Sugi (2012:1) aset umumnya diklasifikasikan dalam tiga cara:

- **Konversi:** mengklasifikasikan aset berdasarkan kemudahan mengubahnya menjadi uang tunai. Jika aset diklasifikasikan berdasarkan konvertibilitasnya menjadi kas, aset diklasifikasikan sebagai aset lancar (seperti kas dan setara kas, surat berharga, dll) dan aset tetap (tanah, bangunan, mesin, dll). Konsep lain dari pengenalan kedua jenis aset ini adalah aset jangka pendek dan juga jangka panjang.
- **Keberadaan Fisik:** Mengklasifikasikan aset berdasarkan keberadaan fisiknya, dengan kata lain, aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud adalah aset yang memiliki keberadaan fisik sehingga dapat disentuh, dirasakan, dan dilihat, seperti Tanah, Bangunan, Peralatan, dll. Sedangkan Aset Tidak Berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik seperti Goodwill, Paten, Merk, Hak Cipta, dll.
- **Penggunaan:** Mengklasifikasikan aset berdasarkan penggunaan / tujuan operasi bisnis mereka seperti Aset Operasional atau Aset Non-Operasional. Aset operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari untuk memperoleh pendapatan, misalnya Persediaan, Mesin, Bangunan, dll. Sedangkan Aset Non-Operasional adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasional sehari-hari tetapi masih bisa menghasilkan pendapatan, misalnya Investasi Jangka Pendek, Surat Berharga, Penghasilan bunga dari deposito tetap, dll.

2.3 Aset Biologis

2.3.1 Pengertian Aset Biologis

Aset biologis merupakan salah satu aset dari aktivitas agrikultur. Aset biologis didefinisikan sebagai tanaman hidup pertanian maupun perkebunan dan hewan ternak yang dimiliki dan diolah oleh perusahaan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Aset yang mengalami transformasi biologis berupa hewan dan tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan oleh PSAK No. 69 :

“Aset biologis (*biological asset*) adalah hewan atau tanaman hidup.”

Apabila dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu. Aset biologis terus mengalami perubahan. Mereka tumbuh, merosot dan menghasilkan. Akibatnya terjadi perubahan kuantitatif dan kualitatif pada sifat aset biologis.

2.3.2 Karakteristik Aset Biologis

Menurut Rosmawati (2019:1) karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan proreaksi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama.

2.3.3 Jenis Aset Biologis

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, Rahmat Hussein Batubara (2019:12) mengemukakan bahwa aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Aset Biologis Jangka pendek (*Short Term Biological Assets*).

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis selama kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun).

2. Aset Biologis Jangka Panjang (*Long Term Biological Assets*).

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi lebih dari 1 (satu) tahun.

2.3.4 Pengakuan Aset Biologis

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan.

Menurut Ridwan A (2011:14) pengakuan aset biologis adalah sebagai berikut :

“Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat/masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat/masa transformasi biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun”.

Dalam PSAK No. 69 (2018:5) entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika :

- (a) Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- (b) Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- (c) Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Dalam aktivitas agrikultur, pengendalian dapat dibuktikan dengan kepemilikan hukum atas ternak dan merek atau penandaan atas ternak pada saat pengakuisisian, kelahiran, atau penyapihan. Manfaat masa depan umumnya dinilai melalui atribut fisik yang signifikan.

2.3.5 Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran aset biologis dinyatakan sesuai dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Hal ini tertuang dalam PSAK No. 69 (2018:5) bahwa :

“Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal”.

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

2.4 PSAK

PSAK adalah perubahan nama terbaru dari SAK yang disusun dan diterbitkan oleh DSAK pada tahun 2012. Penyusunan PSAK ini mengikuti standar yang digunakan oleh IFRS atau International Financial Reporting Standards dengan menyesuaikan pada kondisi bisnis di Indonesia.

Pembuatan dan penyusunan PSAK ini menjadi standar dalam pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan. Adanya standar yang sesuai dengan PSAK ini membuat semua informasi keuangan yang ada mudah dipahami dan relevan bagi semua pengguna laporan keuangan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan jenis PSAK ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan publik. Pemilihan IFRS sebagai pedoman bagi PSAK adalah karena adanya penilaian transaksi dan evaluasi pada laporan keuangan.

Adanya penilaian dan evaluasi ini dapat mencerminkan kondisi ekonomi secara nyata. Penerapan IFRS sendiri juga memberikan beberapa manfaat seperti meningkatkan daya banding dari laporan keuangan, memberikan informasi yang berkualitas pada pasar modal, hingga meningkatkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Adapun perbedaan antara PSAK dan IFRS ditunjukkan melalui tabel 2.1

Tabel 2.1

Perbedaan PSAK dan IFRS

Perbedaan	PSAK	IFRS
Sumber	PSAK No.1 (Revisi 1998) Penyajian Laporan keuangan	IAS 1, Presentation of Financial Statements
Neraca	Memerlukan penyajian aset lancar maupun aset tidak lancar kecuali untuk industri tertentu seperti bank.	Penyajian bukan aset lancar ataupun aset tidak lancar, hanya bila penyajian likuiditas lebih relevan dan dapat diandalkan untuk item tertentu
Laporan Kinerja Keuangan	Laporan laba rugi	Laporan laba rugi komprehensif
Laporan Laba/Rugi	Sama seperti IFRS. Tetapi ada perbedaan rincian pada item yang disajikan pada laporan pendapatan yang diterima di awal.	Tidak memiliki format standar meskipun pengeluaran harus disajikan dengan memilih salah satu dari dua format.
Laporan Arus Kas (Format dan Metode)	Sama dengan IFRS tetapi dalam beberapa entitas harus menggunakan metode langsung.	Pos standar tetapi ketentuan terbatas pada isinya: menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung
Pos Luar Biasa	Item pos luar biasa masih harus dilaporkan.	Di dalam IFRS dilarang menggunakan pos luar biasa.
Penyajian Keuntungan dan Kerugian yang Diakui (Pendapatan dan Komprehensif Lainnya)	Diakui adanya keuntungan dan kerugian yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas pemegang saham	Menyajikan laporan keuangan yang mengakui keuntungan dan kerugian dalam catatan terpisah ataupun tidak pada laporan perubahan ekuitas pemegang saham

Hasil Presentasi Perusahaan Asosiasi	Secara khusus tidak memerlukan penunjukkan hasil saham sesudah pajak	Menggunakan metode ekuitas yang menunjukkan hasil saham sesudah pajak
Pengungkapan Signifikan Tentang Asosiasi	Pengungkapan yang kurang dibandingkan dengan IFRS. Informasi yang signifikan aktiva, kewajiban, pendapatan, dan hasil yang tidak diperlukan.	Memberikan informasi yang rinci atau signifikan atas aktiva, kewajiban, pendapatan, dan hasil.
Tanggung Jawab laporan Keuangan	Manajemen	Tidak diatur
Komponen Laporan Keuangan	Neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas.	Laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi

2.5 PSAK No 69 Agrikultur

PSAK No. 69: Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum PSAK No. 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

PSAK No. 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari lingkup Pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset produktif mengacu ke PSAK:16 *Aset Tetap*.

PSAK No. 69 memberikan pengaturan akuntansi atas hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis untuk diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan diakui dalam laba rugi ketika hibah pemerintah tersebut menjadi piutang. Namun PSAK No. 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen; sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur (wine) dan wol menjadi benang.

PSAK No. 69 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan dicatat sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*.

PSAK No. 69 mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 41 Agriculture per efektif 1 Januari 2016, kecuali :

1. IAS 41 paragraf 02(a) tentang ruang lingkup yang menambahkan pengecualian atas aset tanah yang termasuk dalam ruang lingkup ISAK 25: Hak atas Tanah
2. IAS 41 paragraf 58 tentang tanggal efektif dan ketentuan transisi, kecuali untuk opsi penerapan dini.
3. IAS 41 paragraf 60-63 tentang tanggal efektif dan ketentuan transisi tidak diadopsi karena adopsi IAS 41 menjadi PSAK 69 telah menggunakan IAS 41 yang telah mengakomodir Amandemen IAS 41.
4. IAS 41 paragraf pembukaan Contoh Ilustratif tidak diadopsi karena tidak relevan.

Adapun contoh aset biologis menurut PSAK No. 69, produk agrikultur dan yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen sebagai berikut:

Tabel 2.2

Tabel aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, Karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi Perah	Susu	Keju
Babi	Daging Potong	Sosis, Ham (daging asap)
Tanaman Kapas	Kapas panen	Benang, pakaian
Tebu	Tebu Panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun Tembakau	Tembakau
Tanaman Teh	Daun Teh	Teh
Tanaman Anggur	Buah Anggur	Minuman Anggur (Wine)
Tanaman Buah-buahan	Buah petikan	Buah Olahan
Pohon Kelapa Sawit	Tandan buah sefar	Minyak Kelapa Sawit
Pohon Karet	Getah Karet	Produk Olahan Karet

Beberapa tanaman, sebagai contoh tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit dan pohon karet biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Namun, produk yang tumbuh (*produce growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*), sebagai

contoh, daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit, dan getah karet termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur

2.6 Agrikultur

Agrikultur berasal dari pasangan dua suku kata yang membentuk frasa *agri* dan *culture*, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maka dari itu pertanian yang ada di Indonesia maupun yang ada di Negara-negara lain tidak boleh dipisahkan dari budaya (*culture*) yang terbentuk dari interaksi sosial sesama manusia. Akan menjadi kesalahan besar apabila pertanian hanya dipandang dari perspektif bisnis saja. Agrikultur adalah sektor yang bergerak dibidang (tanah) pertanian, dibagi menjadi beberapa sub bidang yaitu perkebunan, hortikultura, kehutanan, florikultura, perikanan dan peternakan.

2.6.1 Aktivitas agrikultur

Aktivitas agrikultur (*agricultural activity*) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan (PSAK 69:5).

Aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas; seperti peternakan, kehutanan, tanaman semusim (*annual*) atau tahunan (*perennial*), budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan). Menurut Amrie Firmansyah dan Ravi Chorul (2020:9) terdapat karakteristik tertentu dalam keragaman aktivitas agrikultur yaitu:

- (a) *Kemampuan untuk berubah.* Hewan dan tanaman hidup mampu melakukan transformasi biologis;
- (b) *Manajemen perubahan.* Manajemen mendukung transformasi biologis dengan meningkatkan, atau setidaknya menstabilkan, kondisi yang diperlukan agar proses tersebut dapat terjadi (sebagai contoh, tingkat nutrisi, kelembaban, temperature, kesuburan, dan cahaya). Manajemen seperti ini membedakan aktivitas agrikultur dari aktivitas lain. Sebagai contoh, proses ganti hasil panen dari sumber yang tidak dikelola (seperti penangkapan ikan laut dan penebangan hutan) bukan merupakan aktivitas agrikultur; dan
- (c) *Pengukuran perubahan.* Perubahan dalam kualitas (sebagai contoh, keunggulan genetik, kepadatan, kematangan, kadar lemak, kadar protein, dan kekuatan serat) atau kuantitas (sebagai contoh, keturunan, berat, meter, kubit, panjang atau diameter serat, dan jumlah tunas) yang dihasilkan oleh transformasi biologis atau panen diukur dan dipantau sebagai fungsi manajemen yang rutin.

2.6.2 Produk agrikultur

Produk agrikultur (*agricultural produce*) adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK 14: Persediaan atau Pernyataan lain yang berlaku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam sebuah penelitian yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian dari suatu masalah yang terjadi.

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.”

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah pencatatan aset biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia, perusahaan sektor agrikultur peternakan, sub sektor ayam petelur yang berlokasi di Majalengka.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) yaitu :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Untuk menjawab rumusan masalah, maka perlu adanya pemecahan masalah melalui penelitian yang benar, teliti dan terus menerus agar mendapatkan solusi yang tepat dan akurat. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian

ini adalah metode penelitian gabungan (*mix method*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Sugiyono (2018:4) mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian gabungan (*mix method*) merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.”

Desain metode penelitian gabungan (*mix method*) dalam penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory Design*, Creswell (2009) dalam Sugiyono (2018:409) menuliskan bahwa :

“*Sequential Explanatory Design* adalah metode penelitian gabungan dengan mengumpulkan data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.”

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Dan yang menjadi perbandingan dalam penelitian ini adalah cara PT Talaga Unggas Bahagia melaporkan aset biologisnya

pada laporan keuangan dan ketentuan menurut PSAK No. 69 dalam melaporkan aset biologis.

3.2.1. Metode Kuantitatif

Jenis data kuantitatif yang digunakan adalah data *Cross-sectional* yang sumber datanya adalah data primer. Chandarin (2017:123) mengemukakan bahwa :

“*Cross Sectional* merupakan jenis data yang nilainya diambil pada saat tertentu (*one shoot time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu. Data primer adalah data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Adapun metode pengumpulan data kuantitatif untuk penelitian ini dengan melakukan survey langsung ke lokasi penelitian dan penyebaran angket atau kuesioner.”

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman, data yang diperoleh berupa data nominal atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu, “Ya” dan “Tidak”, sehingga dengan demikian penulis berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

Menurut Usman Rianse dan Abdi 2011 dalam Munggaran (2012) :

“Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal.”

Adapun skoring perhitungan dalam skala Guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.2.2. Metode Kualitatif

Metode kualitatif menurut (Mc Millan & Schumacher dalam Soejono, 2012:32) adalah :

“pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.”

Sugiyono (2017:9) menyebutkan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”.

3.2.3. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:21) adalah:

“metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Dan menurut Moh Nazir (2012:54) metode deskriptif adalah :

“suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

3.2.4. Metode Komparatif

Metode komparatif, menurut Sugiyono (2017:36) adalah :

“suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Pada penelitian komparatif variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda”.

Dalam penelitian ini, variabel yang dikomparatikan adalah cara pencatatan aset biologis PT Talaga Unggas Bahagia dan pencatatan aset biologis menurut PSAK No. 69 tentang Agrikultur.

Dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari PT. Talaga Unggas Bahagia untuk mendapatkan gambaran deskriptif secara jelas dan menyeluruh tentang proses pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa hewan ternak ayam petelur pada perusahaan hingga tersaji ke dalam laporan keuangan. Kemudian laporan juga akan dibandingkan (komparasi) antara laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 69 tentang aset biologis.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga sumber data, yaitu :

1. Data Primer yaitu merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan Farm Manager, Manager Keuangan dan Staf Keuangan yang ada di perusahaan. Data primer menurut Azuar dan Irfan (2013:66) yaitu :

“data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.”

2. Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder berupa buku-buku, laporan keuangan PT Talaga Unggas Bahagia, data stok persediaan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Tahun 2018, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), foto pendukung yang sudah ada maupun

foto yang dihasilkan sendiri serta data maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data secara kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Wawancara (Interview)

Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data. Wawancara menurut Moleong (2017:186) yaitu :

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Adapun Teknik yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Moleong (2017:186) menyatakan bahwa :

“Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.”

Dengan melalui serangkaian perizinan, dan dalam waktu antara satu hingga dua jam bagi tiap informan. Peneliti juga menggunakan catatan penting pada tulisan. Selanjutnya adalah wawancara yang tidak terstruktur, dimana Moleong (2017:190) menyatakan bahwa :

“Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya disampaikan secara spontan selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data lebih lengkap, utuh dan jelas.”

Pertanyaan wawancara yang disampaikan mengenai pemahaman aset biologis, penilaian, pengungkapan dan penyajian aset biologis dalam laporan keuangan PT Talaga Unggas Bahagia, dan mengetahui perbedaan antara laporan keuangan yang dibuat dan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69 tentang Agrikultur.

3.4.2. Penelusuran Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dikumpulkan dari berbagai sumber dan literature penelusuran daring. Pada penelitian ini, literatur yang digunakan sebagian besar dari jurnal penelitian, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan perusahaan yang memiliki produk agrikultur, makalah penelitian terdahulu dan pencarian melalui internet.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menurut Sugiyono (2017:61) adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di bagian akuntansi beserta Farm Manager sebagai perwakilan pengelola. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling*. Sugiyono (2017:65) menyatakan bahwa :

“*Non Probability Sampling* berarti sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Lebih spesifik lagi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Maksud dari teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2017: 61-63) adalah :

“Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

3.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:39) memaparkan bahwa :

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel yang ada hanya variabel independen, atau juga disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, yang dalam Bahasa Indonesia biasanya disebut variabel bebas. Yang dimaksud dari variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) adalah :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu aset biologis, aset hewan ternak ayam yang menghasilkan telur dimana terjadinya produksi produk hewan secara alamiah meskipun memerlukan uluran tangan manusia untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pertumbuhan hewan ternak dimulai dari pembesaran ayam DOC (ayam belum menghasilkan/belum memproduksi produk agrikultur), kemudian hingga menjadi Ayam Pullet (ayam yang menghasilkan produk agrikultur berupa telur). Berikut adalah tabel yang menunjukkan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator
Aset Biologis	Aset yang mengalami transformasi biologis, dapat berupa hewan dan atau tumbuhan hidup yang akan	4. Pengelompokkan aset Biologis	a. Definisi aset biologis b. Pengelompokkan aset
		5. Pengakuan aset biologis	a. Pengakuan nilai dan biaya awal
		6. Pengukuran aset biologis	a. Model Pengukuran b. Cara perolehan aset

	menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama	7. Pengungkapan aset biologis	a. Laporan posisi keuangan b. Daftar aset hewan belum menghasilkan dan aset hewan menghasilkan
--	--	-------------------------------	---

3.7 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian Kualitatif

3.7.1 Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrument yang valid. Menurut Sugiyono (2012:121) :

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.”

Pengukuran validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas dengan bantuan software Microsoft Excel. Adapun rumus dalam menghitung Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas, adalah sebagai berikut :

Koefisien Reprodusibilitas (Kr) :

$$Kr = 1 - (e - n)$$

Keterangan :

Kr = Koefisien Reprodusibilitas

E = Error

N = Jumlah Butir Pertanyaan dikalikan dengan Jumlah Responden

Dengan syarat : $Kr > 0,90$

Koefisien Skalabilitas (Kr) :

$$Ks = 1 - (e - p)$$

Keterangan :

Ks = Koefisien Skalabilitas

e = Error

p = n – total skor

Dengan syarat : $Ks > 0,60$

(Usman Rianse dan Abdi, 2008 : 157 dalam Munggaran 2012)

Apabila nilai koefisien reproduibilitas yang didapat sebesar lebih dari 0,90 dan nilai koefisien skalabilitas didapat lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan adalah valid atau baik apabila digunakan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data Kualitatif

Analisis data menurut Moleong (2017:280) adalah :

“proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Daryanti (2018) tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang direduksi. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari saat diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Menganalisis data

Setelah data disajikan kemudian penulis menganalisis pdata untuk melanjutkan penelitian dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya pada data dalam hal menentukan metode penelitian dan lain sebagainya.

e. Pengambilan simpulan atau verifikasi

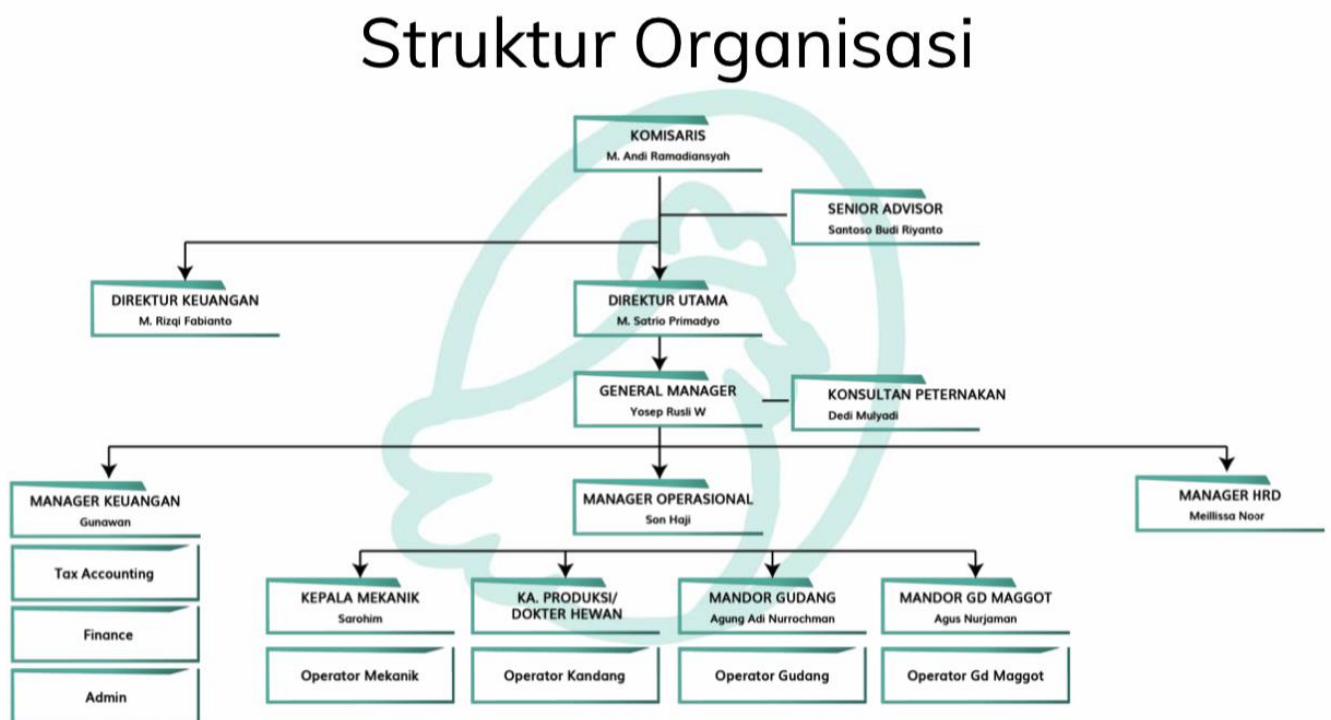
Peneliti berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor peternakan ayam petelur, yakni PT Talaga Unggas Bahagia yang memiliki produk agrikultur didalam bisnisnya. Perusahaan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Talaga Unggas Bahagia

Sebelum memulai sub-bab hasil penelitian dan pembahasan, perlu penulis sampaikan bahwa untuk mendapatkan calon responden dan informan yang sesuai, penulis memulai survei langsung mengunjungi kantor PT Talaga Unggas Bahagia, kemudian hasil survei tersebut didapat bahwa perusahaan mengelola laporan

keuangannya sendiri oleh bagian Akuntansi, berpedoman pada literatur Peternakan Ayam Petelur yang dipandu oleh Farm Manager selaku penanggung jawab *on site*.

Kemudian penulis melanjutkan survei langsung pada kantor PT Talaga Unggas Bahagia dan bertemu dengan calon informan, selanjutnya penulis melakukan pra-penyebaran kuesioner dan pra-wawancara dengan dua responden satu per-satu untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang maksud serta tujuan penulis, dan melakukan perizinan untuk penelitian, penyebaran kuesioner dan wawancara.

Penulis mengambil penelitian pada tahun buku 2021, dimana pada periode ini perusahaan memiliki 2 jenis Aset Biologis yang berbeda, yakni Aset Yang Menghasilkan dan Aset Yang Belum Menghasilkan.

Sebelum membahas penerapan akuntansi PSAK No. 69 tentang Agrikultur, terlebih dahulu dibahas mengenai pengelompokan, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh PT Talaga Unggas Bahagia.

4.1.1 Pengelompokan, Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia

1. Pengelompokan Aset Biologis

Aset Biologis yang dimiliki oleh PT Talaga Unggas Bahagia yaitu hewan ternak berupa Ayam Petelur. Perusahaan telah mengklasifikasikan Ayam Petelur tersebut sebagai Aset Biologis yang terpisah dari Aset Tetap karena Aset biologis dapat menghasilkan produk agrikultur atau aset itu sendiri.

Perusahaan mengelompokkan aset tersebut menjadi Ayam DOC (Aset yang Belum Menghasilkan) dan Ayam Pullet (Aset yang Menghasilkan).

Ayam DOC dikelompokkan sebagai aset yang belum menghasilkan produk agrikultur dan masih dalam proses pemeliharaan dengan rentang usia sekitar 1-17 minggu.

Sedangkan Ayam Pullet adalah aset yang mampu memberikan manfaat pada perusahaan karena dapat menghasilkan produk agrikultur berupa telur, sehingga perusahaan mengelompokkan Ayam Pullet sebagai Aset Menghasilkan.

Produk dari Aset Menghasilkan disebut sebagai produk agrikultur. Produk agrikultur yang sudah dipanen diakui sebagai Persediaan. Ketika produk agrikultur tersebut siap dijual, maka produk agrikultur tersebut diungkapkan sebesar biaya perolehan, yaitu hasil dari mengkapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memanen produk agrikultur tersebut hingga siap untuk dijual. Biaya-biaya yang dikapitalisasi sebagai biaya perolehan dari produk agrikultur yaitu biaya pakan, biaya obat-obatan dan vaksinasi yang digunakan untuk kesehatan hewan, biaya upah pemeliharaan, dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan proses produk agrikultur.

2. Pengakuan Aset Biologis

PT Talaga Unggas Bahagia melakukan pengakuan aset saat terjadi transaksi pembelian bibit Ayam DOC atau Ayam Pullet.

Ayam DOC dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi biaya persiapan kandang, bibit anak ayam umur 1 hari, pemberian obat-obatan dan

vaksinasi, pemeliharaan, dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan selama proses pengembangan sampai dengan hewan tersebut siap menghasilkan produk agrikultur.

Ayam DOC akan diakui sebagai Ayam Pullet apabila sudah mulai aktif bertelur. Jangka waktu perubahan aset ini ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif hewan serta berdasarkan ketentuan taksiran yang telah ditetapkan manajemen. Ketentuan ayam dinyatakan sebagai ayam pullet apabila ayam telah masuk usia 18 minggu dengan bobot 1,4kg per ekor atau mulai rutin memproduksi telur setiap 25 jam sekali.

Dalam Ayam DOC, amortisasi atau disusutkan tidak dilakukan perusahaan, karena aset ini belum dapat menghasilkan produk agrikultur yang dapat memberikan nilai manfaat sebagai keuntungan perusahaan.

Ayam DOC akan diakui sebagai Ayam Pullet apabila aset tersebut dianggap sudah dapat menghasilkan produk agrikultur. Nilai yang dicantumkan pada Ayam Pullet adalah sebesar jumlah yang sudah dikeluarkan sejak pembelian bibit hingga pembesaran Ayam DOC, kemudian dilakukan reklasifikasi.

Perusahaan akan melakukan perhitungan amortisasi penyusutan pada Ayam Pullet karena mampu memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan dengan menghasilkan produk agrikultur berupa telur yang siap dijual.

3. Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran yang dilakukan perusahaan sudah terbagi sesuai dengan jenis asetnya. Berikut ini adalah tabel biaya untuk pengembangan Ayam DOC dalam PT Talaga Unggas Bahagia :

Keterangan	DOC Kd. 1	DOC Kd. 2	TOTAL
Bibit DOC	178,008,000	99,390,000	277,398,000
Pakan	895,588,500	344,546,500	1,240,135,000
Obat-obatan, Vitamin dan Vaksin	194,275,205	102,045,240	296,320,445
Sewa Kandang	106,000,000	59,627,500	165,627,500
Opr Lainnya	175,085,459	120,519,900	295,605,359
TOTAL	1,548,957,164	726,129,140	2,275,086,304
Di Reklasifikasi menjadi Ayam Pullet	(1,548,957,164)		(1,548,957,164)
TOTAL AYAM DOC	-	726,129,140	726,129,140

Tabel 4.1
Aset Ayam DOC PT Talaga Unggas Bahagia

Perusahaan mencatat biaya pengembangan Ayam DOC senilai Rp2.275.086.304 pada laporan keuangannya. Kemudian di pertengahan tahun 2021, perusahaan mereklasifikasi Ayam DOC menjadi Ayam Pullet, karena Manajemen menganggap bahwa aset tersebut sudah memenuhi standar sebagai aset yang menghasilkan, yakni usianya sudah memasuki 14 minggu dan mulai rutin menghasilkan produk agrikultur berupa telur.

Berikut ini penulis sajikan tabel yang dilakukan perusahaan untuk mencatat nilai Ayam Pullet pada tahun 2021 :

Aset Biologis	Saldo Awal	Penambahan / Reklasifikasi	Pengurangan / Reklasifikasi	Saldo Akhir
Ayam Pullet	Rp 4.304.385.882	Rp 1.548.957.164		Rp5.853.343.046
Jumlah B. Perolehan	Rp 4.304.385.882	Rp 1.548.957.164	Rp -	Rp5.853.343.046
Ak. Peny. Ayam Pullet	Rp 1.132.733.127	Rp 2.963.131.688		Rp4.095.864.815
Jumlah Ak. Penyusutan	Rp 1.132.733.127	Rp 2.963.131.688	Rp -	Rp4.095.864.815
Jumlah Tercatat	Rp 3.171.652.755			Rp1.757.478.231

Gambar 4.2
Aset Ayam Pullet PT Talaga Unggas Bahagia

Berdasarkan data tersebut, perusahaan telah melakukan reklasifikasi dari Ayam DOC menjadi Ayam Pullet sehingga ada pengurangan nilai pada Ayam DOC dan menjadi Ayam Pullet senilai Rp1.548.957.164. Perusahaan juga telah melakukan amortisasi senilai Rp2.963.131.688 pada tahun buku 2021.

Adapun perusahaan menghitung amortisasi Ayam Pullet dengan cara seperti pada tabel dibawah ini :

Kebijakan Penyusutan Pullet pada PT. Talaga Unggas Bahagia

Aset Hewan	Umur Ekonomis	Metode Penyusutan
Ayam DOC	-	Belum di Amortisasi
Ayam Pullet	19 bulan	Garis Lurus

Sumber : Laporan Keuangan PT Talaga Unggas Bahagia

Tabel 4.2
Metode Penyusutan Aset Ayam Pullet PT Talaga Unggas Bahagia

Perusahaan menggunakan metode penyusutan berdasarkan tabel 4.3 dan literatur peternakan ayam. Adapun taksiran umur manfaat dan metode penyusutan yang perusahaan gunakan adalah sebagai berikut :

1) Siklus ayam petelur sesuai literatur mampu mencapai usia 90-100 minggu, dengan catatan :

- 1 sampai dengan 13 minggu pertumbuhan dari anak ayam sampai mencapai bobot 1,4kg per ekor, disebut sebagai Ayam DOC;
- 14 sampai dengan 17 minggu sudah masuk fase belajar bertelur sudah dicatat sebagai Ayam Pullet;
- 18 sampai dengan 90 minggu ayam sudah normal produksi telur, dicatat sebagai Ayam Pullet

2) Aset ayam pullet yang dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari aset Ayam DOC. Penyusutan/amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus atau sejalan dengan estimasi masa produktif hewan yang bersangkutan, yaitu sekitar 19 bulan.

3) Dasar penyusutan pullet 19 bulan yaitu :

- $90 \text{ minggu} - 13 \text{ minggu (umur belum produktif)} = 77 \text{ minggu}$
- $77 \text{ minggu} / 4 = 19 \text{ bulan}$

4) Ayam DOC belum memiliki umur ekonomis karena belum menghasilkan produk agrikultur.

4. Pengungkapan Aset Biologis

Aset biologis yang diungkapkan oleh perusahaan terdapat dalam neraca, dan penyusutannya berada dalam laporan laba/rugi. Beberapa hal yang harus diungkapkan adalah sebagai berikut :

- a) Rincian jenis dan jumlah aset untuk Ayam DOC dan Ayam Pullet
- b) Metode penyusutan/amortisasi yang digunakan adalah garis lurus.
- c) Umur manfaat yang digunakan untuk Ayam Pullet adalah 19 bulan.
- d) Jumlah tercatat bruto akumulasi amortisasi pada akhir dan awal periode
- e) Pengungkapan lainnya.

Perusahaan mengungkapkan nilai Aset Biologis sebagai berikut :

PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA

NERACA (aset)

PER 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.1	462.503.094
Piutang usaha	3.2	16.491.374
Piutang lain-lain	3.3	2.000.000
Persediaan	3.4	275.810.516
Jumlah Aset Lancar		756.804.984
ASET TIDAK LANCAR		
ASET BIOLOGIS	3.5	2.483.607.371
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.4.095.864.815,- pada tahun 2021		
ASET TETAP	3.6	28.371.063.937
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.1.020.417.141,- pada tahun 2021		
Aset Dalam Pembangunan	3.7	7.110.532.668
Jumlah Aset		37.965.203.975
JUMLAH ASET		38.722.008.959

Gambar 4.3

Neraca PT Talaga Unggas Bahagia

Perusahaan mengungkapkan produk agrikultur pada Catatan Atas Laporan Keuangan pada poin Persediaan sebagai berikut :

PERSEDIAAN	
Persediaan Bahan Baku	
Pakan	Rp 172.264.961
OVK	Rp 38.636.605
Eggtray	Rp 4.881.600
Jumlah	Rp 215.783.166
Persediaan Bahan Jadi	
Telur	Rp 77.059.080
Jumlah	Rp 77.059.080
Jumlah Persediaan	Rp 292.842.246

Gambar 4.4
CALK (Persediaan) PT Talaga Unggas Bahagia

Perusahaan mengungkapkan laba/rugi pada Laporan Laba Rugi sebagai berikut :

PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2021
PENJUALAN BERSIH PRODUKSI TELUR	3.16	15.151.218.406
PENJUALAN BERSIH LAINNYA	3.16	160.589.435
TOTAL PENJUALAN		15.311.807.841
BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUKSI TELUR	3.17	11.567.890.352
TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN		11.567.890.352
LABA KOTOR		3.743.917.489
BEBAN USAHA		
Beban umum dan administrasi	3.18	1.866.965.254
Beban Penyusutan	3.18	1.020.417.141
Jumlah Beban Usaha		2.887.382.394
LABA USAHA		856.535.095
PENDAPATAN (BERSIH LAIN-LAIN)		
Pendapatan lain-lain	3.19	2.009.132
Beban lain-lain	3.20	4.279.556
Beban lain-lain Bersih		(2.270.424)
LABA BERSIH		854.264.671

Gambar 4.5
Laporan Laba Rugi PT Talaga Unggas Bahagia

4.1.2 Reduksi Data

Penulis menyebarkan kuesioner pada seluruh karyawan bagian akuntansi sebanyak 4 orang dan farm manager 1 orang, kemudian penulis hanya mengambil dua orang untuk wawancara dalam penelitian ini sebagai validasi terhadap analisa penerapan pelaporan akuntansi aset biologis yang dilakukan perusahaan. Penulis juga mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dan hanya fokus pada aset biologis serta produk agrikultur yang disajikan oleh perusahaan.

4.1.3 Uji Validitas

Penulis telah menyebarkan kuesioner kepada 5 responden, dan didapat hasil perhitungan Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas dari kuesioner sebagai berikut :

1. Koefisien Reprodusibilitas (Kr) :

Pengujian Koefisien Reprodusibilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan melihat apakah instrumen kuesioner yang ditanyakan valid dalam penelitian ini atau tidak. Dari Pengujian Koefisien Reprodusibilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kr &= 1 - (e / n) \\ &= 1 - (6 / 70) \\ &= 0,914 \end{aligned}$$

Dengan syarat : **Kr > 0,90**

Dari perhitungan diatas, nilai koefisien reproduibilitas yang didapat sebesar 0,914 yang mana lebih besar dari 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan adalah valid atau baik apabila digunakan dalam penelitian.

2. Koefisien Skalabilitas (Ks) :

Pengujian Koefisien Skalabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan melihat apakah instrumen kuesioner yang ditanyakan valid dalam penelitian ini atau tidak. Dari Pengujian Koefisien Reproduibilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K_s &= 1 - (6 / 37) \\ &= 0,837 \end{aligned}$$

Dengan syarat : **Ks > 0,60**

Dari perhitungan diatas, nilai koefisien skalabilitas didapat angka sebesar 0,837 yang mana lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner yang digunakan adalah valid atau baik apabila digunakan dalam penelitian.

4.1.4 Analisa Jawaban Responden

Setelah dilakukan sebaran kuesioner kepada 4 orang karyawan keuangan dan 1 orang manager farm PT Talaga Unggas Bahagia, selanjutnya kini melakukan analisis. Penulis hanya mengambil karakteristik responden berdasarkan lama

bekerja di perusahaan tersebut agar dapat menjadi bahan pendukung untuk analisa lebih lanjut.

1. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja di PT Talaga Unggas Bahagia

Karakteristik yang menjadi identitas responden ini menunjukkan kriteria lama bekerja di perusahaan, disajikan pada tabel berikut :

Lama Bekerja	Jumlah Orang	Persentase
< 1 tahun	0	0%
1 – 2 tahun	3	60%
2 – 5 tahun	1	20%
> 5 tahun	1	20%

Tabel 4.3
Karakteristik Responden

2. Analisa Jawaban Responden

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden melalui penyebaran langsung yang dilakukan oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari pengisian identitas responden dan 14 butir pernyataan seputar pengetahuan responden tentang Aset Biologis dan pelaporannya.

Dalam menentukan bobot dari setiap jawaban yang diberikan kepada responden akan diberikan skor pada setiap jawaban yaitu arah pernyataan positif diberi nilai 1 apabila menjawab Ya dan 0 apabila menjawab Tidak, dan untuk pernyataan negatif diberi nilai 1 apabila menjawab Tidak dan 0 apabila menjawab Ya.

Analisa Pengetahuan Aset Biologis

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui apa itu Aset Biologis?	1 orang (20%)	4 orang (80%)
2	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui apa itu Aset Biologis?	5 orang (100%)	0 orang (0%)

Sumber : Data Diolah Excel (2022)

Tabel 4.4
Skor Angket tentang Pengetahuan Aset Biologis

Dari tabel diatas menyatakan bahwa karyawan sebelum bekerja di PT Talaga Unggas Bahagia hanya ada 20% atau 1 orang yang mengetahui tentang Aset Biologis, dan sebanyak 80% atau 4 orang tidak mengetahui tentang Aset Biologis. Namun setelah bekerja di PT TUB, sebanyak 100% responden atau seluruh responden menyatakan bahwa mereka mengetahui apa yang disebut dengan Aset Biologis.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Ayam Petelur dalam perusahaan termasuk ke dalam kategori Aset Biologis?	0 orang (0%)	5 orang (100%)
2	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Ayam Petelur dalam perusahaan termasuk ke dalam kategori Aset Biologis?	5 orang (100%)	0 orang (0%)

Sumber : Data Diolah Excel (2022)

Tabel 4.5
Skor Angket tentang Pengetahuan bahwa Ayam Petelur masuk kategori Aset Biologis

Dari tabel diatas menyatakan bahwa karyawan sebelum bekerja di PT Talaga Unggas Bahagia tidak ada yang mengetahui bahwa Ayam Petelur dalam perusahaan

Peternakan masuk kedalam kategori Aset Biologis, dan semua responden baru mengetahui Ayam Petelur masuk ke dalam kategori Aset Biologis setelah bekerja di PT TUB.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengelompokan Aset Biologis produktif dan non produktif?	0 orang (0%)	5 orang (100%)
2	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengelompokan Aset Biologis produktif dan non produktif?	5 orang (100%)	0 orang (0%)

Sumber : Data Diolah Excel (2022)

Tabel 4.6

Skor Angket tentang Pengetahuan Pengelompokan Aset Biologis produktif dan non produktif

Dari tabel diatas menyatakan bahwa karyawan sebelum bekerja di PT Talaga Unggas Bahagia tidak ada yang mengetahui cara pengelompokan Aset Biologis produktif dan non-produktif pada Peternakan, dan semua responden baru mengetahui cara mengelompokkan Aset Produktif dan Non Produktif setelah bekerja di PT TUB.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengakuan dan pengukuran Aset Biologis dalam laporan keuangan?	0 orang (0%)	5 orang (100%)
2	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengakuan dan pengukuran Aset Biologis dalam laporan keuangan?	4 orang (80%)	1 orang (20%)

Sumber : Data Diolah Excel (2022)

Tabel 4.7

Skor Angket tentang Pengetahuan cara pengakuan dan pengukuran Aset Biologis produktif dalam laporan keuangan

Dari tabel diatas menyatakan bahwa karyawan sebelum bekerja di PT Talaga Unggas Bahagia tidak ada yang mengetahui cara pengakuan dan pengukuran Aset Biologis dalam laporan keuangan, dan setelah bekerja di PT TUB ada 80% yang mengetahui cara pengakuan dan pengukuran Aset Biologis dalam laporan keuangan.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan?	1 orang (20%)	4 orang (80%)
2	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan?	4 orang (80%)	1 orang (20%)

Sumber : Data Diolah Excel (2022)

Tabel 4.8
Skor Angket tentang Pengetahuan cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan

Dari tabel diatas menyatakan bahwa terdapat 20% karyawan yang mengetahui cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis sebelum bekerja di PT Talaga Unggas Bahagia, dan setelah bekerja di PT TUB terdapat 80% atau 4 orang yang mengetahui cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan, dan hanya ada 1 orang atau 20% yang tidak mengetahui caranya.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Aset Biologis dalam laporan keuangan diatur dalam PSAK No. 69?	0 orang (0%)	5 orang (100%)
2	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Aset Biologis dalam laporan keuangan diatur dalam PSAK No. 69?	3 orang (60%)	2 orang (40%)

Sumber : Data Diolah Excel (2022)

Tabel 4.9

Skor Angket tentang Pengetahuan cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan

Dari tabel diatas menyatakan bahwa sebelum karyawan bekerja di PT Talaga Unggas Bahagia tidak yang mengetahui bahwa Aset Biologis dalam laporan keuangan diatur dalam PSAK No. 69, dan setelah bekerja di PT TUB terdapat 60% atau 3 orang yang mengetahui cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan, dan sebanyak 40% tidak mengetahui caranya.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah perusahaan sudah menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis?	0 orang (0%)	5 orang (100%)
2	Apakah terdapat kendala terkait penerapan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis pada laporan keuangan perusahaan?	5 orang (100%)	0 orang (0%)

Sumber : Data Diolah Excel (2022)

Tabel 4.10

Skor Angket tentang kemampuan perusahaan menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis

Dari tabel diatas seluruh karyawan sebanyak 100% sepakat memilih PT Talaga Unggas Bahagia belum menggunakan PSAK No.69, dikarenakan masih terdapat kendala terkait penerapan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis pada kaporan keuangan.

4.1.5 Penyajian Data

1. Pengelompokan Aset Biologis

Aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 adalah hewan atau tanaman hidup. Produk Agrikultur menurut aturan tersebut adalah produk yang dipanen dari aset biologis menurut entitas.

Aset tanaman atau hewan yang diakui dalam laporan posisi keuangan jika besar kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan diperoleh perusahaan dan aset hewan tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Aset tanaman atau hewan tidak diakui dalam laporan posisi keuangan kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya telah dipandang tidak mungkin mengalir kedalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan.

PSAK No. 69 menyatakan bahwa Aset biologis dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Aset belum menghasilkan dan Aset yang menghasilkan. Kemudian aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga jenis aset biologis dipasaran yang berlaku umum. Berdasarkan PSAK No. 69 paragraf 15, pengukuran nilai wajar untuk aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan, misal berdasarkan usia atau kualitas sebagai atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

Perusahaan telah memisahkan aset biologis dengan aset lainnya, serta sudah dikelompokkan antara Aset Belum Menghasilkan dan Aset Menghasilkan dimana aset ini akan memberikan nilai manfaat pada perusahaan dimasa depan. Namun perusahaan menamai Aset Belum Menghasilkan dengan nama Ayam DOC dan Aset Menghasilkan dengan nama Ayam Pullet. Kendati hal tersebut, perusahaan sudah mengelompokkan aset sesuai dengan aturan PSAK yang berlaku.

2. Pengakuan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK No. 69 paragraf 10, Entitas harus mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika :

- a) Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- b) Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- c) Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Dalam hal ini, perusahaan telah mengakui aset biologis karena perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis yang berasal dari produk agrikultur yang dipelihara. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur melalui biaya historis dari pembelian bibit DOC, pemakaian pakan, pemberian obat-obatan dan biaya lain yang akan dikalkulasi hingga aset tersebut menghasilkan produk agrikultur.

3. Pengukuran Aset Biologis

Berdasarkan PSAK No. 69 paragraf 12, Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi

biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

Perusahaan mengukur nilai aset biologis tersebut dengan biaya perolehan selama pengembangan aset tersebut, bukan dengan nilai wajar pada akhir periode.

Aset Biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia diukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan didapat dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan sampai menjadi ayam pullet yang menghasilkan. Pada pengukuran awalnya, biaya perolehan Aset Belum Menghasilkan (Ayam DOC) diukur sebesar biaya yang dikapitalisasikan, yang kemudian direklasifikasikan ke Aset Menghasilkan (Ayam Pullet) apabila sudah mulai mencukupi umur atau sudah mulai menghasilkan produk agrikultur.

a. Pengukuran Awal Aset Belum Menghasilkan

Berikut ini adalah contoh jurnal pengukuran awal dari aset belum menghasilkan pada PT Talaga Unggas Bahagia. Diketahui seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari biaya pembelian bibit, persiapan sewa kandang, penanaman, pemupukan dan biaya untuk pemeliharaan tanaman sebesar Rp2.275.086.304 Maka pencatatan jurnal atas transaksi tersebut adalah :

a) Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia

Ayam DOC (D) Rp2.275.086.304,-

Kas/Hutang (K) Rp2.275.086.304,-

(yang dimasukkan dalam jurnal diatas adalah biaya perolehan atas aset yaitu biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang dikapitalisasikan ke dalam akun ayam DOC karena ayam belum menghasilkan)

b) Berdasarkan PSAK No. 69

Aset Biologis Belum Menghasilkan (D) Rp2.275.086.304

Kas/Hutang (K) Rp2.275.086.304

(Jurnal diatas dicatat jika biaya perolehan aset biologis sama dengan nilai wajarnya)

Aset Biologis Belum Menghasilkan (D) Rp2.274.836.304

Kerugian atas aset biologis (D) Rp250.000

Kas/Hutang (K) Rp2.275.086.304

(Jurnal diatas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih besar daripada nilai wajarnya, misalnya nilai wajarnya Rp2.274.836.304)

Aset Biologis Belum Menghasilkan (D) Rp2.275.086.304

Kas/Hutang (K) Rp2.274.836.304

Laba atas aset biologis (K) Rp250.000

(Jurnal diatas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih kecil daripada nilai wajarnya, misalnya nilai wajarnya Rp2.275.086.304)

Berdasarkan pencatatan jurnal diatas, PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK mencatat transaksinya sebagai hewan belum menghasilkan di sebelah debit dan kas atau utang sebelah kredit sebesar Rp2.275.086.304,- adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang dikapitalisasikan ke dalam akun aset belum menghasilkan.

Informan dalam penelitian menyatakan bahwa metode penilaian yang biasa dilakukan adalah melalui biaya historis.

“Kami mencatat nilai pullet sesuai dengan dana yang dikeluarkan, agar lebih mudah melacak kemana saja uang-uang yang sudah dikeluarkan”
Wawancara dengan Bapak Gunawan, Rabu 5 Januari 2022.

Terdapat persamaan jurnal perusahaan dan PSAK No. 69 apabila aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan sama nilainya dengan harga yang sedang berlangsung dipasaran. Namun apabila harga pasar sedang turun, maka perusahaan seharusnya menjurnal kerugian karena selisih dengan yang diakui perusahaan. Dan apabila harga pasar aset tersebut sedang naik, maka perusahaan dapat menjurnal keuntungan dari nilai yang diakui.

b. Reklasifikasi Aset Belum Menghasilkan ke Aset Menghasilkan

Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia, setelah Aset Belum Menghasilkan memenuhi kriteria untuk diakui menjadi tanaman menghasilkan berdasarkan tingkat pertumbuhan vegetatif dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen, maka ayam belum menghasilkan harus segera direklasifikasi ke dalam Aset Menghasilkan. Pada tahun 2021 Aset Belum Menghasilkan yang dapat dikategorikan sebagai hewan menghasilkan senilai Rp1.548.957.164 maka dilakukan penjurnalan reklasifikasi dari kejadian tersebut sebagai berikut :

a) Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia

Ayam Pullet (D) Rp1.548.957.164

Ayam DOC (K) Rp1.548.957.164

b) Berdasarkan PSAK No. 69

Aset Biologis Menghasilkan (D) Rp1.548.957.164

Aset Biologis Belum Menghasilkan (K) Rp1.548.957.164

Berdasarkan pencatatan diatas bahwa PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69 sama-sama mereklasifikasikan aset hewan setelah memenuhi syarat sebagai hewan mampu menghasilkan produk. PT Talaga Unggas Bahagia mencatat transaksinya sebagai hewan menghasilkan disebelah debet dan hewan belum menghasilkan disebelah kredit sebesar Rp1.548.957.164 yang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 69 mencatat transaksinya aset biologis menghasilkan disebelah debet dan aset biologis belum menghasilkan di sebelah kredit. Namun penentuannya hanya berdasarkan taksiran manajemen serta perbedaan terletak dari penamaan akun dari reklasifikasi aset biologis tersebut.

Informan menjelaskan bahwa untuk mereklasifikasi aset Ayam DOC menjadi Ayam Pullet ini bisa ditentukan dari usia, atau perkembangan biologis aset tersebut.

“Mindahin Ayam DOC jadi Ayam Pullet pas usianya udah diatas 14 minggu, atau pas ayam mulai belajar nelor. Bisa dilihat dari ciri fisik kayak bobot badan, atau jengger. Bisa juga dari telur-telur kecil yang mulai keluar dari ayam”

Wawancara dengan Bapak Son Haji, Jumat 7 Januari 2022 08.20 WIB

Peneliti pun sempat bertanya tentang kendala atau kesulitan yang dialami ketika mereklasifikasi ayam DOC menjadi ayam Pullet, mengingat banyaknya ayam yang akan dipindahkan.

“Oh Insyaa Allah aman, ada yang hitung. Nanti ayam pullet dimasukkan ke kandang yang udah per cages. 1 cages hanya diisi 8 ekor, dan 1 tier ada 148 cages. Tinggal dikali saja berapa cages yang terisi dari tiap tier, dikali 8 ekor. Datanya Insyaa Allah sama.”

Wawancara dengan Bapak Son Haji, Jumat 7 Januari 2022 08.38 WIB

c. Penyusutan atau Amortisasi Aset Menghasilkan

Kemudian perusahaan juga menilai amortisasi atas aset biologisnya karena perusahaan merasa Ayam Pullet yang dimiliki ini akan mengalami masa penurunan nilai. Perusahaan menghitung dengan cara nilai perolehan dibagi 19 bulan atau setara dengan masa produktif ayam secara literatur ayam petelur. Sedangkan menurut PSAK No. 69, entitas tidak perlu melakukan amortisasi untuk aset biologis dikarenakan nilai aset akan berubah sesuai dengan nilai wajar pada akhir periode laporan keuangan dan perusahaan hanya perlu menghitung nilai untung-rugi dari hasil penilaian aset tersebut pada periode yang berlaku.

PT Talaga Unggas Bahagia melakukan penyusutan/amortisasi terhadap hewan ternak hanya pada hewan menghasilkan dengan dasar bahwa hewan menghasilkan telah mampu memberikan kontribusi ke dalam perusahaan berupa kemampuan menghasilkan produk agrikultur. PT Talaga Unggas Bahagia melakukan penyusutan terhadap hewan telah menghasilkan menggunakan metode garis lurus. Adapun besarnya jumlah rupiah beban penyusutan akan tergantung kepada harga perolehan aset hewan, taksiran umur ekonomis, taksiran nilai sisa dan metode

penyusutan yang digunakan dalam sebuah perusahaan. Sedangkan dalam PSAK No. 69, tidak diakui adanya penyusutan terhadap aset biologis belum menghasilkan maupun aset biologis menghasilkan. Adapun akumulasi penyusutan ayam pullet pada tahun 2021 sebesar Rp1.132.733.127. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut sebagai berikut :

a) Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia

Penyusutan Aset Biologis (D)	Rp1.132.733.127
Akum. Penyusutan Aset Biologis (K)	Rp1.132.733.127

b) Berdasarkan PSAK No. 69

Tidak ada

Berdasarkan pencatatan jurnal diatas pengakuan akumulasi penyusutan pada perusahaan diakui setelah ayam menghasilkan produk agrikultur dengan menggunakan metode garis lurus. Pencatatan transaksi pada PT Talaga Unggas Bahagia yaitu beban penyusutan sebelah debet dan akumulasi penyusutan sebelah kredit sebesar Rp1.132.733.127. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 69 tidak mengakui adanya akumulasi pada aset biologisnya, karena penilaian asetnya menggunakan nilai wajar, sehingga setiap akhir tanggal neraca ada penilaian ulang atau revaluasi. Menurut PSAK No. 69, akumulasi penyusutan akan dilakukan ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Tidak adanya akumulasi penyusutan pada PSAK No. 69 bisa saja akan menyebabkan kenaikan nilai laba pada laporan laba rugi perusahaan.

biaya pakan, pemberian obat, pemeliharaan aset ayam pullet yang sudah menghasilkan.

Sedangkan dalam PSAK No. 69, transaksi persediaan di sebelah debit dan keuntungan penilaian persediaan disebelah kredit sebesar Rp1.902.453.100 hasil dari aset biologis berupa produk agrikultur. Jika diakui sebagai persediaan maka harus dinilai sesuai dengan ketentuan pengukuran persediaan. Biaya angkut dikeluarkan pada saat produk agrikultur dipanen, tidak dimasukkan sebagai bagian dari nilai produk agrikultur. Pada saat pengakuan awal persediaan berupa produk agrikultur diukur berdasarkan nilai wajar, dikurangi estimasi biaya penjualan pada saat panen, biaya-biaya yang berhubungan dengan proses panen dari produk agrikultur diakui sebagai beban pada periode berjalan.

4. Pengungkapan Aset Biologis

PSAK No. 69 tentang Agrikultur mengatur lebih rinci atas pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan, hal-hal yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan diantaranya adalah laba rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis. Hal ini terkait dengan perhitungan aset biologis yang menggunakan nilai wajar sebagai dasar pengukuran, mengakibatkan terdapatnya laba atau rugi yang belum terealisasi (*unrealized gain or loss*) dari perhitungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur di periode akhir. Pada perhitungan aset biologis juga perlu diungkapkan metode dan asumsi yang digunakan perusahaan dalam menentukan nilai wajarnya, kemudian

perlu juga diungkapkan nilai wajar dari aset biologis dikurangi dengan perkiraan biaya saat penjualan.

Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi yang memungkinkan dalam bentuk naratif maupun kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological assets*), atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*), sesuai keadaan aset biologis. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat perbedaan tersebut.

Selain itu, entitas juga berkewajiban mengungkapkan nilai dari aset biologis untuk meyakinkan pembaca laporan, baik internal maupun eksternal.

PT Talaga Unggas Bahagia mengungkapkan aset biologisnya mendeskripsikan ketentuannya sebagai berikut :

- a) Memisahkan dan menjumlahkan aset biologis untuk Ayam DOC (asset yang belum menghasilkan) dan Ayam Pullet (asset yang menghasilkan).
- b) Metode penyusutan/amortisasi yang digunakan, entitas menggunakan metode garis lurus.
- c) Umur manfaat yang digunakan untuk Ayam Pullet adalah 19 bulan.
- d) Jumlah tercatat bruto akumulasi penyusutan/ amortisasi pada akhir dan awal periode

Peneliti bertanya mengapa perusahaan tetap menghitung amortisasi penyusutan dan tidak sesuai dengan PSAK.

“Tujuan utamanya agar ada estimasi cadangan dana apabila nanti beli pullet dikemudian hari.”

Wawancara dengan Bapak Gunawan, Jumat 8 Januari 2022 10.15 WIB

Perusahaan sudah melakukan deskripsi sesuai aturan PSAK, namun pada bagian laba-rugi akhir periode, perusahaan tidak menghitung keuntungan atau kerugian dari perbedaan nilai harga wajar pasaran dengan nilai yang aset biologis yang diungkapkan pada awal periode, karena perusahaan menghitung amortisasi penyusutan ayam pullet tersebut seperti menghitung depresiasi penyusutan dengan garis lurus sesuai dengan masa produksinya.

Dalam laporan keuangan PT Talaga Unggas Bahagia, aset hewan ternak disajikan pada laporan posisi keuangan dalam kelompok aset tidak lancar berupa aset hewan yang terdiri dari Aset Belum Menghasilkan dan Aset Menghasilkan. PT Talaga Unggas Bahagia menyajikan aset biologis pada laporan posisi keuangan sebagai berikut :

PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA
NERACA (aset)
PER 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.1	462.503.094
Piutang usaha	3.2	16.491.374
Piutang lain-lain	3.3	2.000.000
Persediaan	3.4	275.810.516
Jumlah Aset Lancar		756.804.984
ASET TIDAK LANCAR		
ASET BIOLOGIS	3.5	2.483.607.371
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.4.095.864.815,- pada tahun 2021		
ASET TETAP	3.6	28.371.063.937
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.1.020.417.141,- pada tahun 2021		
Aset Dalam Pembangunan	3.7	7.110.532.668
Jumlah Aset		37.965.203.975
JUMLAH ASET		38.722.008.959

Gambar 4.6
Neraca PT Talaga Unggas Bahagia

. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan PT Talaga Unggas Bahagia merincikan persediaan sebagai berikut :

PERSEDIAAN	
Persediaan Bahan Baku	
Pakan	Rp 172.264.961
OVK	Rp 38.636.605
Eggtray	Rp 4.881.600
Jumlah	Rp 215.783.166
Persediaan Bahan Jadi	
Telur	Rp 60.027.350
Jumlah	Rp 60.027.350
Jumlah Persediaan	Rp 275.810.516

Gambar 4.7

CALK (Persediaan) PT Talaga Unggas Bahagia

PSAK No. 69 menganjurkan pemisahan perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis milik entitas ke dalam perubahan fisik dan perubahan harga. Anjuran PSAK No. 69 menyajikan aset hewan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

NERACA (aset)		
PER 31 DESEMBER 2021		
(Dinyatakan Dalam Rupiah)		
Uraian	Catatan	2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.1	462.503.094
Piutang usaha	3.2	16.491.374
Piutang lain-lain	3.3	2.000.000
Persediaan	3.4	292.842.246
Jumlah Aset Lancar		773.836.714
ASET TIDAK LANCAR		
ASET BIOLOGIS		
Aset Biologis Belum Menghasilkan	3.5	726.129.140
Aset Biologis Menghasilkan	3.6	1.757.228.231
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.4.095.864.815,- pada tahun 2021		
ASET TETAP	3.7	28.371.063.937
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.1.020.417.141,- pada tahun 2021		
Aset Dalam Pembangunan	3.8	7.110.532.668
Jumlah Aset		37.964.953.975
JUMLAH ASET		38.738.790.689

Gambar 4.8

Neraca Berdasarkan PSAK No. 69

Berdasarkan PSAK No. 69, entitas dianjurkan untuk menyajikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dikonsumsi dan aset biologis yang produktif (*bearer biological assets*), atau antara aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan mana yang lebih sesuai. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat perbedaan itu.

Selain itu, PSAK No. 69 juga memiliki perbedaan penilaian produk hasil agrikultur, sehingga apabila dirincikan maka akan senilai gambar 4.6 dibawah ini :

PERSEDIAAN	
Persediaan Bahan Baku	
Pakan	Rp 172.264.961
OVK	Rp 38.636.605
Eggtray	Rp 4.881.600
Jumlah	Rp 215.783.166
Persediaan Bahan Jadi	
Telur	Rp 77.059.080
Jumlah	Rp 77.059.080
Jumlah Persediaan	Rp 292.842.246

Gambar 4.9

CALK (Persediaan) Berdasarkan Penilaian Persediaan PSAK No. 69

Adapun laporan laba rugi PT. Talaga Unggas Bahagia tahun 2021 adalah sebagai berikut :

PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2021
PENJUALAN BERSIH PRODUKSI TELUR	3.16	15.151.218.406
PENJUALAN BERSIH LAINNYA	3.16	160.589.435
TOTAL PENJUALAN		15.311.807.841
BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUKSI TELUR	3.17	11.567.890.352
TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN		11.567.890.352
LABA KOTOR		3.743.917.489
BEBAN USAHA		
Beban umum dan administrasi	3.18	1.866.965.254
Beban Penyusutan	3.18	1.020.417.141
Jumlah Beban Usaha		2.887.382.394
LABA USAHA		856.535.095
PENDAPATAN (BERSIH LAIN-LAIN)		
Pendapatan lain-lain	3.19	2.009.132
Beban lain-lain	3.20	4.279.556
Beban lain-lain Bersih		(2.270.424)
LABA BERSIH		854.264.671

Gambar 4.10
Laba Rugi PT Talaga Unggas Bahagia

PSAK No. 69 menyajikan aset biologis pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

Catatan	31 Des 2021
Nilai wajar produk agrikultur yang diproduksi	xxx
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	<u>xxx</u>
	<u>xxx</u>
Persediaan yang digunakan	(xxx)
Biaya pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban operasi lain	<u>(xxx)</u>
	<u>(xxx)</u>
Laba operasi	xxx
Pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(xxx)</u>

Tabel 4.11
Laporan Laba Rugi sesuai anjuran PSAK No. 69

Berdasarkan laporan laba rugi diatas diketahui perbedaan mendasar dari pemakaian nilai wajar. PSAK No. 69 mengakui aset biologis menggunakan nilai wajar sehingga ada pengakuan akun keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dan berpengaruh pada kenaikan laba perusahaan pada laporan laba rugi.

Akumulasi penyusutan pada perusahaan PT Talaga Unggas Bahagia yang mengakibatkan adanya penurunan nilai pada laporan laba rugi perusahaan, dibandingkan dengan PSAK No. 69 yang mengalami kenaikan karena tidak adanya akumulasi penyusutan pada pengakuan aset biologis.

4.1.6 Analisa Data

Setelah dilakukan Penulis membuat tabel perbandingan antara pengelompokan, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pada PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69 sebagai berikut :

No	Indikator	Berdasarkan PSAK No. 69 Agrikultur	Berdasarkan Perusahaan PT Talaga Unggas Bahagia
1	Pengelompokan Aset Biologis	<ul style="list-style-type: none"> - Aset Biologis = Hewan / Tanaman Hidup - Produk Agrikultur = Produk yang dipanen dari Asset biologis - Aset Biologis terbagi menjadi Aset Belum Menghasilkan dan Aset Menghasilkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Aset Biologis = Ayam Petelur - Produk Agrikultur = Telur yang dipanen dari Ayam Petelur - Aset Biologis dikelompokkan menjadi Aset Belum Menghasilkan dan Aset Menghasilkan, dituliskan dalam laporan keuangan sebagai Ayam DOC dan Ayam Pullet
2	Pengakuan Aset Biologis	<ul style="list-style-type: none"> - Entitas mengendalikan Asset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu - Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan memiliki Asset tersebut dari hasil pemeliharaan sejak bibit - Perusahaan mendapatkan manfaat atau keuntungan dari hasil penjualan produk agrikultur (telur), dan Asset biologisnya tetap dipelihara hingga usia ekonomisnya habis

		<ul style="list-style-type: none"> - Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan mengukur nilai Asset biologis tersebut dari biaya historis yang telah dikalkulasi, terdiri dari pembelian bibit, pemakaian pakan, pemberian obat-obatan, dll.
3	Pengukuran Aset Biologis	<ul style="list-style-type: none"> - Entitas dapat menghitung dengan andal melalui nilai wajar di awal dan akhir periode pelaporan, dikurangi biaya untuk menjual - Entitas tidak perlu melakukan amortisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan mengukur nilai Asset biologis tersebut dari biaya historis yang telah dikalkulasi, terdiri dari pembelian bibit, pemakaian pakan, pemberian obat-obatan, dll. - Perusahaan menghitung nilai amortisasi Aset Biologis karena dianggap Aset ini akan mengalami masa penurunan nilai
4	Pengungkapan Aset Biologis	<ul style="list-style-type: none"> - Entitas dapat mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada perubahan nilai wajar Aset Biologis - Entitas perlu memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap Aset biologis yang dimiliki 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan tidak menghitung keuntungan atau kerugian yang timbul pada perubahan nilai wajar Aset Biologis, karena perusahaan telah menghitung penyusutan/amortisasi setiap bulannya - Entitas mendeskripsikan umur produktif Aset biologisnya pada laporan keuangan untuk menguatkan adanya asumsi amortisasi.

Tabel 4.12

Perbandingan Analisa PSAK No. 69 dan PT Talaga Unggas Bahagia

Peneliti bertanya kendala dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK, karena hanya pengukuran dan pengungkapannya berbeda dengan aturan yang sudah dibuat.

“Agak sulit karena yang pernah bekerja di perusahaan yg ada aset biologisnya cuma saya. Itupun tanaman karet. Kemudian kalau menentukan aset biologis pakai harga pasar akan sulit, karena setiap harinya selalu berubah. Apalagi kalau ayam udah afkir atau ga produksi lagi, harganya juga jauh berbeda dengan harga pasaran ayam pullet yang biasa kami pelihara. Biar hitungannya mudah, kami menggunakan penyusutan seperti layaknya perusahaan manufaktur, dan direksi sudah setuju.”

Wawancara dengan Bapak Gunawan, Jumat 8 Januari 2022 10.30 WIB

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Pengelompokan Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69

Berdasarkan data yang disajikan, tidak terdapat perbedaan antara pengelompokan aset biologis antara PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69, dikarenakan keduanya memiliki definisi yang sama, bahwa Aset Biologis yang belum menghasilkan produk agrikultur dikelompokkan sebagai Aset Belum Menghasilkan dan Aset Biologis yang sudah mampu menghasilkan produk agrikultur disebut sebagai Aset Menghasilkan, meskipun perusahaan merincikan kembali apa saja yang ada dalam Aset Belum Menghasilkan yaitu Ayam DOC, dan Aset yang Menghasilkan dicatat sebagai Ayam Pullet. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Latifa Nur Aini dan Meta Ardiana (2019) yang mengalisa pada UD Wibowo Farm Kab. Blitar, bahwa perusahaan mampu mengelompokkan Aset Biologis Menghasilkan dan Belum Menghasilkan berdasarkan aturan yang berlaku, yaitu PSAK No. 69 tentang Agrikultur.

4.2.2 Perbandingan Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69

Berdasarkan data yang disajikan, perusahaan mendapatkan aset biologis karena ada historis sebelumnya, kemudian perusahaan dapat mengendalikan aset tersebut agar mendapatkan manfaat dikemudian hari. Entitas sudah melakukan pengakuan sesuai dengan aturan PSAK No. 69.

4.2.3 Perbandingan Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69

Berdasarkan data yang disajikan, perusahaan mengukur aset biologis dengan metode biaya historis. Sedangkan menurut PSAK baiknya menggunakan nilai wajar, sehingga setiap periode perlu diadakannya penilaian nilai wajar aset sesuai dengan harga pasar.

Kemudian menurut PSAK, perusahaan tidak perlu menghitung kembali akumulasi penyusutan, karena tidak adanya aturan terkait penyusutan dalam menghitung aset agrikultur.

Pada umumnya, Ayam Pullet akan mengalami penurunan nilai dan hal penurunan nilainya diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya atau pada akhir setiap tanggal pelaporan. Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya atau tidak. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka perusahaan mengakui nilai tersebut sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya dan perusahaan perlu mengestimasi jumlah aset.

Namun PT Talaga Unggas Bahagia hanya melakukan penyusutan selayaknya aset tetap, yaitu dibagi dengan umur ekonomisnya (metode garis lurus).

Hal ini terjadi sesuai dengan hasil kuesioner yang disimpulkan bahwa staff akuntansi tidak memiliki pemahaman terkait PSAK No. 69 secara menyeluruh dan hanya 1 orang yang pernah bekerja dan mencatat tentang aset biologis, sehingga laporan keuangan belum dapat menerapkan aturan PSAK yang berlaku.

4.2.4 Perbandingan Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69

Berdasarkan data yang disajikan, perusahaan mengungkapkan aset biologis sesuai dengan ketentuan PSAK No. 69, yaitu memisahkan antara aset tetap dengan aset biologis, serta memasukkan produk agrikultur pada akun persediaan. Namun masih terdapat perbedaan pengakuan nilai persediaan pada perusahaan dan PSAK, dikarenakan perusahaan menghitung nilai persediaan seperti perusahaan manufaktur menciptakan suatu produk. Sedangkan PSAK menilai persediaan melalui harga pasar yang beredar.

4.2.5 Perbandingan Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PT Talaga Unggas Bahagia dan PSAK No. 69

Perusahaan telah menyajikan Aset Biologis sesuai dengan PSAK No. 69, hanya saja perusahaan menyajikan akumulasi penyusutan dalam laporan keuangannya dimana aset biologis pada aturan PSAK No. 69 seharusnya tidak memiliki penyusutan. Namun perusahaan tetap menghitung akumulasi penyusutan

dengan tujuan mencadangkan dana untuk pembelian DOC dan Pullet periode selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

PT Talaga Unggas Bahagia adalah entitas yang memiliki aset biologis berupa ayam petelur yang akan menghasilkan telur yang siap untuk dijual. PT Talaga Unggas Bahagia ini memperoleh ayam petelur untuk dibudidayakan dengan cara membeli bibit, kemudian dipelihara hingga habis masa produktif. Seusai ayam petelur habis masa produksi, maka ayam akan dijual untuk membeli bibit baru. Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Talaga Unggas Bahagia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan terkait pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan aset biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia yaitu entitas mengelompokkan hewan menghasilkan ke dalam kelompok aset tidak lancar pada akun aset biologis. Dimana aset hewan terdapat dua pengelompokan yaitu hewan belum menghasilkan (Ayam Pullet) dan hewan menghasilkan (Ayam DOC). Pengakuan dan pengukuran aset hewan pada PT Talaga Unggas Bahagia diukur dengan menggunakan biaya perolehan. Hewan belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan kandang, pemberian pakan, obat-obatan dan pemeliharaan sampai dengan saat hewan tersebut siap untuk menghasilkan produk agrikultur. Hewan menghasilkan diukur atas biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi

penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT Talaga Unggas Bahagia menggunakan metode garis lurus dengan ketentuan Nilai Perolehan dibagi 19 bulan (estimasi masa produksi 90 minggu) dan pengungkapan aset biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia sebesar harga perolehan hewan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat besarnya nilai buku aset hewan pada akhir tahun pembukuan.

2. Dari hasil pembahasan mengenai penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Talaga Unggas Bahagia. Adapun kesesuaian aset biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia dengan PSAK No. 69 adalah sebagai berikut :

a. Aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 diakui dan diukur dengan nilai wajar, maka perusahaan tidak perlu melakukan penyusutan terhadap aset biologisnya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan karena tidak adanya beban penyusutan. PSAK No. 69 yang mengakui persediaan dengan mengkreditkan akun keuntungan penilaian persediaan. Berdasarkan PSAK No. 69 akan terjadi Keuntungan atau Kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar, dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yang dimasukkan ke dalam laba rugi. Perbedaan penerapan aset biologis pada PT Talaga Unggas Bahagia dengan PSAK No. 69 terdapat pada pengakuan dan pengukuran awal aset biologisnya. Dimana PT Talaga Unggas Bahagia masih menggunakan biaya perolehan dalam pengakuan dan pengukuran aset biologisnya, namun berdasarkan PSAK No. 69 aset biologis dianjurkan diakui dan diukur

menggunakan nilai wajar (*fair value*), perbedaan lainnya yaitu PT Talaga Unggas Bahagia mengakui adanya penyusutan pada aset hewan menghasilkan, sementara PSAK No. 69 hanya mengatur hasil produk agrikultur sampai titik panen sehingga tidak mengakui adanya penyusutan.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian penulis diatas mengenai penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Talaga Unggas Bahagia, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, harus segera mengedukasi karyawan untuk bisa menilai aset biologis secara wajar (*fair value*), agar informasi yang disajikan lebih andal, relevan dan tidak salah saji. PT Talaga Unggas Bahagia juga harus memperhatikan bagaimana pengakuan biaya dari aset biologis, dengan mengganti biaya perolehan dengan nilai wajar sesuai dengan yang ditetapkan PSAK No. 69 yang mengatur tentang aset agrikultur.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memahami lagi mengenai laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69 agrikultur, khususnya pada perusahaan agrikultur yang memiliki keunikan daripada perusahaan lainnya. Dapat pula memperluas cakupan penelitian terkait dengan perlakuan akuntansi agrikultur dengan jenis yang berbeda dan berusaha mendapatkan data aset biologis secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ridwan Abd. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hassanuddin Makasar.
- Aini, Latifa Nur dan Ardiana, Meta. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)*. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 105-114.
- Arimbawa, Putu Megi., Sinarwati, Ni Kadek dan Wahyuni, Made Arie. 2016. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 1-11.
- Azuar Juliandi, dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Batubara, Rahmat Hussein. 2019. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(2), 9-22.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Cetakan Kedua, Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No. 69: Agrikultur*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2012. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosmawati & Ishak, Andi Abdul Azis. 2019. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK No. 69*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019, 290-297.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugi. 2020. *Aset adalah Hal Penting dalam Bisnis. Ketahui Pengertian Lengkapnya*. <https://accurate.id/akuntansi/aset-adalah/>. Diakses pada 24 Februari 2022.
- Sugiri, S.S. & Riyono, B. A. 2008, *Akuntansi Pengantar I*, Yogyakarta: STIM.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2*, Jakarta: PT. Indeks.
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uzlifah, Yasa, I Nyoman Putra dan Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 210-226.

Lampiran I

Bandung, Januari 2022

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT Talaga Unggas Bahagia
Jalan Siliwangi No. 63,
Kota Bandung.

Dengan hormat,

Saya adalah Irma Yulianti, mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang sedang mengadakan penelitian untuk memperoleh data guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penelitian yang saya lakukan berjudul **“Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Talaga Unggas Bahagia”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa jawaban Bapak/Ibu berikan tidak mempengaruhi kedudukan atau status pekerjaan Bapak/Ibu.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

(Irma Yulianti)

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

(mohon dibaca dengan cermat)

- Berikut ini terdapat beberapa kelompok pertanyaan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan organisasi tempat Bapak/Ibu bekerja saat ini.
- Tujuan pengisian angket untuk keperluan penelitian pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP – Bandung.
- Tidak ada jawaban yang salah.
- Jawaban Bapak/Ibu tidak akan menimbulkan akibat apapun yang dapat merugikan Bapak/Ibu.
- Kerahasiaan Bapak/Ibu dan jawaban, saya jamin dengan pertanggung jawaban secara akademis.
- Mohon untuk menjawab semua pertanyaan tersebut, jangan ada yang terlewati.
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberi tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
- Harap dikembalikan segera setelah terisi semua, pada unit kerja masing-masing.
- Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini.

KUESIONER

Keterangan : Beri tanda (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Lama Bekerja di PT Talaga Unggas Bahagia : < 1 tahun 1-2 tahun
 2-5 tahun > 5 tahun

No	Pernyataan	Jawaban	
1	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui apa itu Aset Biologis?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
2	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui apa itu Aset Biologis?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
3	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Ayam Petelur dalam perusahaan termasuk ke dalam kategori Aset Biologis?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
4	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Ayam Petelur dalam perusahaan termasuk ke dalam kategori Aset Biologis?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
5	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengelompokan Aset Biologis produktif dan non produktif?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
6	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengelompokan Aset Biologis produktif dan non produktif?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
7	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengakuan dan pengukuran Aset Biologis dalam laporan keuangan?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
8	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengukuran Aset Biologis dalam laporan keuangan?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
9	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
10	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui cara pengungkapan/melaporkan Aset Biologis dalam laporan keuangan?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
11	Sebelum bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Aset Biologis dalam laporan keuangan diatur dalam PSAK No. 69?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
12	Setelah bekerja di PT TUB, apakah anda mengetahui bahwa Aset Biologis dalam laporan keuangan diatur dalam PSAK No. 69?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
13	Apakah perusahaan sudah menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
14	Apakah terdapat kendala terkait penerapan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis pada laporan keuangan perusahaan?	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>

*Lampiran 2***SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan dan Staff
PT Talaga Unggas Bahagia
Jalan Siliwangi No. 63, Kota Bandung

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP :

Nama : Irma Yulianti
NPM : 1112171078

Akan mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Talaga Unggas Bahagia**”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT Talaga Unggas Bahagia mencatat dan memperlakukan Aset Biologis dalam laporan keuangan perusahaan, dan mengetahui perbedaannya dengan perlakuan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi informan dan kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat bebas untuk ikut atau tanpa ada paksaan apapun. Bila telah menjadi informan dan terjadi hal-hal yang memungkinkan untuk mengundurkan diri, informan berhak untuk mengundurkan diri sebagai informan dalam penelitian ini. Apabila Bapak/Ibu memahami dan menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi informan, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Irma Yulianti

*Lampiran 3***LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP yang bernama Irma Yulianti, dengan judul **“Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 pada PT. Talaga Unggas Bahagia”**.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas untuk mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data penelitian.

Demikian, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Bandung,

2022

Tanda tangan Informan
(.....)

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR**

Judul Penelitian :

“Penerapan Akuntansi Aset Biologis berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Talaga Unggas Bahagia”.

No. Informan :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Pewawancara :

A. Identitas Informan

Nama Informan :

Unit Kerja :

Jenis Kelamin :

Masa Kerja di PT TUB :

Status Kerja di PT TUB :

B. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa kerahasiaan informan terjamin.
3. Meminta kesediaan calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan.
4. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 20 menit sampai 30 menit.

C. Pertanyaan Wawancara

Untuk Lingkungan PT TUB (*Non Keuangan*)

1. Bagaimana proses bisnis yang berjalan di PT TUB?
2. Bagaimana awal mula PT TUB ini berjalan?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai definisi aset biologis?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kriteria utama pembeda yang disebut dengan aset biologis dan bukan? Baik yang sudah bertelur atau belum bertelur?
5. Apa perbedaan Aset biologis yang sudah menghasilkan untuk perusahaan dan yang masih dalam proses?
6. Apa saja kendala yang harus dihadapi dalam pengelolaan ayam hidup di PT TUB?

Untuk Lingkungan PT TUB (*Keuangan*)

1. Pedoman/standar apa yang digunakan oleh PT Talaga Unggas Bahagia dalam membuat laporan keuangan saat ini?
2. Apakah PT TUB menggolongkan ayam sebagai aset biologis atau aset tetap atau aset lainnya dalam Laporan Keuangan PT TUB?
3. Adakah perbedaan dalam menggolongkan ayam yang sudah bertelur dan belum bertelur dalam laporan keuangan? Apabila ada, mohon jelaskan perbedaannya?
4. Seberapa pentingkah pengungkapan Aset Biologis pada Laporan Keuangan?
5. Bagaimana PT TUB mengungkapkan dan menyajikan Aset Biologis dalam laporan keuangan?

6. Bagaimana metode penilaian yang dilakukan untuk menilai aset biologis dalam laporan keuangan PT TUB?
7. Apakah perusahaan dapat menghitung aset biologis dengan andal?

D. Penutup

1. Menyimpulkan hasil wawancara
2. Menyampaikan terimakasih
3. Mengakhiri wawancara

Lampiran 5**PT Talaga
Unggas Bahagia**

Nomor : 150/SK/HR/TUB/I/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian dan Wawancara

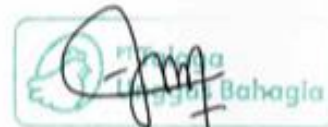
Kepada Yth.
Universitas Sangga Buana YPKP
Jalan Phh. Mustofa No. 68,
Kota Bandung – 40124

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan perihal permohonan izin penelitian dan wawancara untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Sangga Buana YPKP dengan judul penelitian "Penerapan Akuntansi Aset Biologis berdasarkan PSAK No. 69 pada PT Talaga Unggas Bahagia" atas nama Irma Yulianti selaku mahasiswi Universitas Sangga Buana YPKP, bersama ini kami sampaikan izin pelaksanaan penelitian dan wawancara dapat kami akomodir.

Atas Perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Bandung, 3 Januari 2022



Agung

HRD

PT Talaga Unggas Bahagia

Tembusan :

- Finance & Accounting
- Direksi

Lampiran 6

Uji Validitas
Koefisien Reprodusibilitas (Kr) dan Koefisien Skalabilitas (Ks)

RESPONDEN	PERTANYAAN														SKOR	ERROR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9	2
2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	0
3	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	6	1
4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	6	1
5	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	5	2
sum	1	5	0	5	0	5	0	4	1	4	0	3	0	5	33	6

N = 5 x 14 **70**
 Kr **0.914**
 Ks **0.838**

*Lampiran 7***TRANSKRIP WAWANCARA TERSTRUKTUR**

No. Informan : 01

Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Januari 2022

Lokasi Wawancara : Kantor Pusat PT Talaga Unggas Bahagia, Kota Bandung

Nama Pewawancara : Irma Yulianti

Identitas Informan

Nama Informan : Bapak Gunawan

Unit Kerja : Finance & Accounting Manager

Jenis Kelamin : Pria

Masa Kerja di PT TUB : 7 tahun

Status Kerja di PT TUB : Karyawan Tetap PT TUB

1. Bagaimana proses bisnis yang berjalan di PT TUB?

Sama seperti bisnis lainnya, berawal dari pemberian pakan, pemeliharaan ayam, kemudian tunggu ayam bertelur. Setelah itu telur masuk ke gudang, dipacking dan siap dijual.

2. Bagaimana awal mula PT TUB ini berjalan?

“Pemilik perusahaan ini dulunya aktif di perkebunan karet, di Musi Banyuasin, antara Palembang sama Jambi. Karena ada temennya yang aktif dibisnis ayam dan telur, akhirnya mulai coba di telur, apalagi hampir tiap hari masyarakat Indonesia pasti beli telur. Pas modalnya dah cukup, dibangunlah peternakan ayam petelur ini. Nggak mau nanggung, digedein sekalian dengan sistem closed-house, biar kesehatan ayam tetep terjaga.”

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai definisi aset biologis?

“Kurang lebih sama kayak aset mesin, cuma bedanya ini makhluk hidup yang bisa ngasilin produk dan bisa mati juga, terus nggak lama umur ekonomisnya, nggak kayak aset tetap lainnya.”

4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kriteria utama pembeda yang disebut dengan aset biologis dan bukan?

“Bedanya aset biologis sama aset lainnya, ya ini makhluk hidup. Nggak bisa di On-Off kayak mesin. Bisa ngasilin produk sendiri, tapi dijaga stabilitas produksinya dengan perawatan tangan-tangan manusia juga.”

5. Apa perbedaan Aset biologis yang sudah menghasilkan untuk perusahaan dan yang masih dalam proses?

“Bedain aset biologis bertelur sama belum bisa dilihat dari usia dan kemampuan bertelurnya. Kandang ayam yang sudah belum bertelur dan sudah bertelur dipisahkan.”

6. Apa saja kendala yang harus dihadapi dalam pengelolaan ayam hidup di PT TUB?

“Kadang mortalitas ayamnya yang nggak bisa kita atur, ngga bisa kita expect kondisi kedepannya, karena makhluk hidup juga rawan kena penyakit. Perubahan cuaca juga bisa jadi pengaruh.”

Untuk Lingkungan PT TUB (Keuangan)

7. Pedoman/standar apa yang digunakan oleh PT Talaga Unggas Bahagia dalam membuat laporan keuangan saat ini?

“Laporan keuangan yang dipakai masih pakai SAK-ETAP seperti laporan keuangan perusahaan pada umumnya.”

8. Apakah PT TUB menggolongkan ayam sebagai aset biologis atau aset tetap atau aset lainnya dalam Laporan Keuangan PT TUB?

“Ya, ada Ayam DOC, ayam yang belum menghasilkan telur. Ada juga Ayam Pullet yang udah ngasilin telur dan ngasih pendapatan buat perusahaan”

9. Adakah perbedaan dalam menggolongkan ayam yang sudah bertelur dan belum bertelur dalam laporan keuangan? Apabila ada, mohon jelaskan perbedaannya?

“Ya, perusahaan menggolongkan Ayam yang belum bertelur sebagai Ayam DOC dan ayam yang udah bisa ngasilin telur disebut sebagai Ayam Pullet. Umumnya sih emang diklasifikasikan sebagai Aset Menghasilkan dan Aset Belum Menghasilkan kayak kebun karet sih ya. Tapi biar nggak ribet jadi pakai bahasa peternakan aja. Ngebedainnya bisa dilihat dari usia sesuai literatur, atau ayam udah bisa ngasilin telur rutin bakal kita pindahkan ke kandang khusus Ayam Pullet.”

10. Seberapa pentingkah pengungkapan Aset Biologis pada Laporan Keuangan?

“Penting sih, buat laporan ke owner juga, biar tau berapa dana yang sudah diinvestasikan untuk peternakan ayam ini, buat bahan prediksi juga kapan ayam berhenti produksi dan harus di afkir, kapan harus beli ayam baru, dan pengambilan keputusan lainnya,”

11. Bagaimana PT TUB mengungkapkan dan menyajikan Aset Biologis dalam laporan keuangan?

“Kebetulan kita baru mampu bedain antara yang udah Ayam Pullet dan Ayam DOC. Kemudian Ayam pulletnya nanti kita susutkan, karena usia produktifnya sudah ada estimasi. Ayam-ayam itu nanti dilaporkan di kelompok aset tidak lancar, karena termasuk aset yang mampu memproduksi agar perusahaan mendapat keuntungan.”

12. Bagaimana metode penilaian yang dilakukan untuk menilai aset biologis dalam laporan keuangan PT TUB?

“Disini kami pakai history dana yang dipakai untuk pengembangan ayam DOC itu berapa, kemudian direklass saat usianya mencapai 14 minggu menjadi Ayam Pullet. Seluruh biaya yang keluar selama 13 minggu itu kami jadikan senilai aset ayam pullet sesuai dengan populasinya.”

13. Apakah perusahaan dapat menghitung aset biologis dengan andal?

“Menurut saya sebetulnya masih kurang, karena kita ngga pakai metode fair value seperti yang diungkapkan dalam PSAK, karena patokan kita seperti laporan SAK-ETAP biasa, cuma perbedaannya ada aset biologisnya aja. Tapi sejauh ini cukup bisa dibaca data dan polanya, jadi Insyaa Allah masih bisa terpakai untuk jadi bahan evaluasi internal maupun eksternal.”

14. Apakah perusahaan sudah menggunakan perhitungan aset biologis berdasarkan aturan PSAK No. 69 secara keseluruhan? Jika belum, mengapa?

“Agak sulit karena yang pernah bekerja di perusahaan yg ada aset biologisnya cuma saya. Itupun tanaman karet. Kemudian kalau menentukan aset biologis pakai harga pasar akan sulit, karena setiap harinya selalu berubah. Apalagi kalau ayam udah afkir atau ga produksi lagi, harganya juga jauh berbeda dengan harga pasaran ayam pullet yang biasa kami pelihara. Biar hitungannya mudah, kami menggunakan penyusutan seperti layaknya perusahaan manufaktur, dan direksi sudah setuju.”

TRANSKRIP WAWANCARA TERSTRUKTUR

No. Informan : 02

Tanggal Wawancara : Jumat, 08 Januari 2022

Lokasi Wawancara : Farm Padahanten PT Talaga Unggas Bahagia, Kabupaten
Majalengka

Nama Pewawancara : Irma Yulianti

Identitas Informan

Nama Informan : Bapak Son Haji

Unit Kerja : Farm Manager

Jenis Kelamin : Pria

Masa Kerja di PT TUB : 3 tahun

Status Kerja di PT TUB : Karyawan Tetap PT TUB

1. Bagaimana proses bisnis yang berjalan di PT TUB?

“Fokus bisnisnya ke Peternakan Ayam Petelur, mulai dari bikin campuran pakannya sendiri, dibawa ke kandang, kemudian di distribusikan ke ayam pakai Feedcart, mesin pemberi pakan, terus ayam mulai bertelur dan telurnya juga masuk ke gudang telur pakai mesin egg conveyor buat dipacking dan dijual keluar. Buat ngeluarin manure atau kotoran ayamnya, juga dibawa manure conveyor, jadi bisa dibawa langsung ke tempat pengolahannya. Di tempat pengolahan manurenya nanti ada Maggot sebagai pengurai kotorannya. Bisa dibilang proses hulu sampai hilirnya ada disini semua,”

2. Bagaimana awal mula PT TUB ini berjalan?

“Awalnya pemilik mau bikin peternakan yang komersil, ngga sulit pemasarannya dan bisa bantu meringankan kebutuhan pangan masyarakat. Kebetulan saya juga pernah kerja di beberapa Farm ternama di Indonesia, ya saya coba bantu mereka buat bikin peternakan yang dimau, dengan beberapa teknologi yang bisa bantu naikin produksi telurnya. Didukung juga dengan SDM yang ahli di bidangnya”

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai definisi aset biologis?

“Aset biologis yaa aset hidup mungkin ya. Kita nggak bisa control penuh kayak mesin karena mereka juga bernyawa dan punya takdirnya masing-masing. Salah treatment, ya paling serius ayam-ayamnya bakal mati. Sedangkan kita hidup karena ayam ayamnya bertelur.. Kalau ayamnya nggak kita jaga, perusahaan juga mau dapat pendapatan darimana..”

4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kriteria utama pembeda yang disebut dengan aset biologis dan bukan?

“Dari nyawa dan tidak bernyawa mungkin ya..”

5. Apa perbedaan Aset biologis yang sudah menghasilkan untuk perusahaan dan yang masih dalam proses?

“Ini lebih ke Ayam Pullet sama DOC ya? Ayam DOC ya ayam yang masih kita pelihara supaya bisa bertelur, sedangkan Ayam Pullet itu ayam yang udah bertelur. Tinggal menjaga stabilitas produksinya aja.”

6. Apa saja kendala yang harus dihadapi dalam pengelolaan ayam hidup di PT TUB?

“Banyak sih, karena ayam itu makhluk bernyawa yang kadang kita nggak tau takdirnya kayak gimana dan kadang sulit diprediksi. Tapi berdasarkan ilmu, pengalaman, teknologi dan SDM yang memadai, Insyaa Allah bisa lebih terbantu dalam pengelolaannya.”

Untuk Lingkungan PT TUB (Keuangan)

7. Pedoman/standar apa yang digunakan oleh PT Talaga Unggas Bahagia dalam membuat laporan keuangan saat ini?

“Lebih ke laporan umum yang biasa dipakai perusahaan..”

8. Apakah PT TUB menggolongkan ayam sebagai aset biologis atau aset tetap atau aset lainnya dalam Laporan Keuangan PT TUB?

“Pasti dimasukkan dan sudah digolongkan, karena kita record berapa jumlah yang DOC dan berapa yang sudah jadi Pullet.”

9. Adakah perbedaan dalam menggolongkan ayam yang sudah bertelur dan belum bertelur dalam laporan keuangan? Apabila ada, mohon jelaskan perbedaannya?

“Kalau dari ciri fisik jelas dari sudah bertelur atau belumnya ya. Liat dari literatur juga umumnya diumur berapa sudah bertelur. Kemudian di laporan keuangan tinggal dihitung berapa biaya yang sudah dihabiskan untuk pengembangan ayam DOC dan ayam Pullet. Seharusnya sih mudah, karena kami bedakan juga antara kandang DOC dan kandang Pullet.”

10. Seberapa pentingkah pengungkapan Aset Biologis pada Laporan Keuangan?

“Penting, karena kita harus tau berapa jumlah populasi masing-masing Aset,”

11. Bagaimana PT TUB mengungkapkan dan menyajikan Aset Biologis dalam laporan keuangan?

“Yang penting dibedain aja antara jumlah populasi ayam DOC dan ayam Pullet..”

12. Bagaimana metode penilaian yang dilakukan untuk menilai aset biologis dalam laporan keuangan PT TUB?

“Setau saya sih bisa dilihat dari berapa banyak biaya yang sudah dikeluarkan untuk pengembangan DOC dan Pullet. Nanti dari total biaya itu bisa dibagi ke populasi ayam-ayam tersebut, dapatlah HPP masing-masing populasi.”

13. Apakah perusahaan dapat menghitung aset biologis dengan andal?

“Harusnya bisa. Karena awal perusahaan beli ayam dari supplier sudah per box dan sudah ada hitungannya. Ketika ada kematian, kita kurangi dari total populasi yang dikirimnya. Sehingga angkanya harusnya sudah cocok..”

14. Apakah perusahaan sudah menggunakan perhitungan aset biologis berdasarkan aturan PSAK No. 69 secara keseluruhan? Jika belum, mengapa?

“Kemungkinan belum, karena belum ada pelatihan untuk PSAK tersebut dalam perusahaan. Mungkin nanti kalau udah dipelajari, suatu saat dapat kami terapkan.”